

**IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK KUALITATIF DAN
KUANTITATIF KAMBING PERANAKAN ETAWA DI DISTRIK
PRAFI DAN MASNI KABUPATEN MANOKWARI**

TUGAS AKHIR

**PROGRAM STUDI
PENYULUHAN PETERNAKAN DAN KESEJAHTERAAN HEWAN**

**ANNI ASROFIYAH
06.03.20.075**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MANOKWARI
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2024**

**IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK KUALITATIF DAN
KUANTITATIF KAMBING PERANAKAN ETAWA DI DISTRIK
PRAFI DAN MASNI KABUPATEN MANOKWARI**

TUGAS AKHIR

*Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan
pada Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan
Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari*

**ANNI ASROFIYAH
06.03.20.075**

**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MANOKWARI
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN
IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK KUALITATIF DAN KUANTITATIF
KAMBING PERANAKAN ETAWA DI DISTRIK PRAFI DAN MASNI
KABUPATEN MANOKWARI

ANNI ASROFIYAH
06.03.20.075

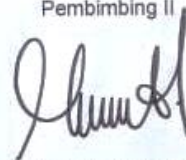
Telah disetujui Pembimbing
Pada tanggal 12 Agustus 2024

Pembimbing I



Ir. Nani Zurahmah, MP
NIP 196211201992032001

Pembimbing II

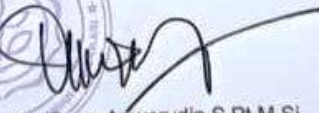


Gallusia Marhaeny Nur Isty, M.Pt
NIP 199507142022032001

Mengetahui,
Direktur

Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari




Dr. Oeng Anwarudin, S.Pt, M.Si
NIP 197903042003121003

HALAMAN PENGESAHAN
IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK KUALITATIF DAN KUANTITATIF
KAMBING PERANAKAN ETAWA DI DISTRIK PRAFI DAN MASNI
KABUPATEN MANOKWARI

ANNI ASROFIYAH
06.03.20.075

Telah dipertahankan di depan Penguji
Pada tanggal 22 Juli 2024
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui:

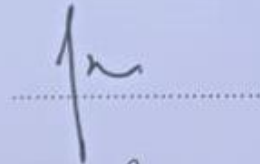
Tim Penguji

Tanda Tangan

Dr.Ir.P.D.Sadsoeitoebon,M.Si
NIP.196510311991031001



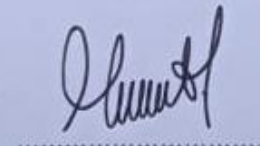
Dr.drh.Purwanta,M.Kes
NIP.197409052003121001



Ir. Nani Zurahmah, MP
NIP.196211201992032001



Gallusia Marhaeny Nur Isty, M.Pt
NIP.199507142022032001



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Anni Asrofiyah

NIM : 06.03.20.075

Program Studi : Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, tugas akhir ini benar-benar merupakan hasil karya saya dan tidak terdapat karya orang lain, apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut.

Manokwari, Juli 2024

Yang membuat pernyataan
Mahasiswa



Anni Asrofiyah
06.03.20.075

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di wilayah ternak kambing PE di kabupaten Manokwari, yaitu di distrik Prafi dan Masni. Penelitian berlangsung selama tiga bulan di tahun 2024 ini. Hasil penelitian bahwa seluruh kambing penelitian, baik kelompok jantan dewasa, jantan muda, jantan cembe, betina dewasa, betina muda maupun betina cembe memiliki pola warna bulu yang dominan. Pada kambing PE penelitian yang ditemukan memiliki bulu rewos sedikit (5 cm) peneliti kategorikan tidak memiliki bulu rewos, dan pada lampiran diberi tanda minus (-), dimana persentasenya bervariasi diantara kelompok. Berdasarkan pengamatan kasat mata (subyektif) tersebut maka ditemukan kambing PE penelitian umumnya memiliki ukuran kepala relatif kecil (54-68%), sedangkan kambing PE penelitian yang memiliki ukuran kepala relatif besar berkisar 32 - 46%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tidak semua karakteristik kualitatif maupun kuantitatif pada masing-masing kelompok ternak yang diamati sesuai dengan yang dipersyaratkan SNI. Secara umum kambing PE di wilayah penelitian memiliki pola warna bulu putih, coklat, hitam, dan kombinasinya yang masih sesuai dengan SNI kehadiran bulu rewos mendominasi kambing PE penelitian, walaupun ada kambing yang memiliki bulu rewos sedikit, bahkan hampir tidak ada, namun persentase relatif rendah kepala umumnya berukuran kecil, namun sebagian kecil kambing ditemukan memiliki ukuran kepala sedang profil muka kambing PE penelitian umumnya cembung, walaupun ada pula ditemukan profil mukanya datar namun persentasenya rendah ukuran tanduk kambing PE penelitian umumnya kecil, namun ada pula berukuran sedang maupun berukuran besar, namun persentasenya rendah.

Kata kunci: **Karakteristik Kualitatif, Kuantitatif, SNI, Kambing PE**

ABSTRACT

This research was conducted in the PE goat farming area in Manokwari district, namely in the Prafi and Masni districts. The research will take place for three months in 2024. sampling The results of the research showed that all research goats, including adult males, young males, cempe males, adult females, young females and cempe females, had a dominant coat color pattern. In the research PE goats that were found to have a little loose hair (5 cm), the researchers categorized them as having no woolly hair, and in the attachment they were given a minus sign (-), where the percentage varied between groups. Based on these naked eye (subjective) observations, it was found that research PE goats generally had relatively small heads (54-68%), while research PE goats had relatively large heads ranging from 32 - 46%. Based on the research results, it was concluded that not all qualitative and quantitative characteristics of each livestock group observed were in accordance with those required by SNI. In general, PE goats in the research area have coat color patterns of white, brown, black, and their combinations which are still in accordance with SNI. The presence of woolly hair dominates the PE goats in the study, although there are goats that have little, even almost none, woolly hair, but the percentage is relatively low. The heads are generally small, but a small number of goats were found to have medium-sized heads. The facial profile of the research PE goats was generally convex, although some were found to have flat facial profiles but the percentage was low. the percentage is low.

Keywords: **Qualitative Characteristics, Quantitative, SNI, PE Goat**

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang maha mendengar lagi maha melihat atas segala limpahan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan waktu yang telah ditentukan. Penyusunan Tugas Akhir merupakan salah satu syarat dalam untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan pada Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan di Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari. Dalam penulisan Tugas Akhir ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingga nya kepada:

1. Dr. Oeng Anwarudin, S.Pt, M.Si selaku Direktur dan seluruh Civitas Akademik Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari karena telah memberikan fasilitas dan bantuan selama penulis mengikuti studi.
2. Dr. Benang Purwanto, SP, MP selaku ketua jurusan Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan.
3. Maria Herawati S.Pt, M.Si selaku ketua prodi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan.
4. Dr. Ir. P. D. Sadsoeitoebon, M.Si selaku ketua penguji, dan Dr. drh. Purwanta, M.Kes selaku anggota komisi penguji.
5. Ir. Nani Zurahmah, MP selaku dosen pembimbing I dan Gallusia Marhaeny Nur Isty, M.Pt, selaku dosen pembimbing II tugas akhir, yang telah banyak membantu dan memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
6. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada alm. Ayahanda dan ibunda tercinta, Suaimi tercinta Norman Kailani Rusbal S.Pt dan ananda Zalfa Khayla A. yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga dalam penyusunan Tugas Akhir dapat selesai tepat waktu. Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata sempurna. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis.

Manokwari, Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 3
2.1 Landasan Teori	3
2.1.1 Kambing Peranakan Etawa (PE)	3
2.1.2 Sifat kualitatif pada kambing PE	4
2.1.3 Sifat kuantitatif pada kambing PE	5
2.1.4 Kriteria ternak kambing PE Distrik Prafi dan Masni	8
2.2 Kerangka Pemikiran	12
 BAB III METODE PENELITIAN	 13
3.1 Lokasi dan Waktu	13
3.2 Metode	13
3.2.1 Alat dan Bahan	13
3.2.2 Populasi dan Sampel	13
3.2.3 Pengumpulan Data	14
3.2.4 Teknik Analisis	16
3.2.5 Variabel Penelitian	16
3.3 Diseminasi	16
3.3.1 Tujuan Diseminasi	16
3.3.2 Sasaran Diseminasi	16
3.3.3 Materi Diseminasi	16
3.3.4 Metode Diseminasi	16
3.3.5 Media Diseminasi	16
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 17
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 31
6.1 Kesimpulan	31
6.2 Saran	31
 DAFTAR PUSTAKA	 32
LAMPIRAN	34
RIWAYAT HIDUP	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sifat kualitatif Kambing Peranakan Etaw	
2. Persyaratan Karakteristik Kuantitatif Bibit Kambing Peranakan Etawah Jantan Dan Betina	5
3. Kriteria kambing PE berdasarkan Distrik Prafi	8
4. Kriteria kambing PE berdasarkan Distrik Masni	8
5. Jumlah kambing PE berdasarkan umur dan jenis kelamin	8
6. Persentase SNI Kambing Peranakan Etawa Distrik Prafi	9
7. Persentase SNI Kambing Peranakan Etawa Distrik Masni	9
8. Jumlah SNI Kambing Peranakan Etawa di Distrik Prafi	10
9. Jumlah SNI Kambing Peranakan Etawa di Distrik Masni	10
10. Perkembangan Ternak Distrik Prafi	17
11. Perkembangan Ternak Distrik Masni, Kampung Macuan	18
12. Karakteristik Kualitatif Kambing Penelitian	18
13. Rata-rata Standar Mutu Bibit dan Rata-rata Karakteristik Kuantitatif pada Kondisi Lapang (Masni dan Prafi) serta Hasil Uji Signifikasinya pada Kambing PE Penelitian	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Penentuan Umur Berdasarkan Perkembangan Gigi Seri	14
2. Cara Mengukur Tubuh Kambing Pearanak Etawa	15
3. Cara Mengukur Skrotum Bibit Kambing Peranakan Etawa	15
4. Pasang Permanem 18-24 Bulan	15
5. Mengukur Panjang Telinga	60
6. Panjang Badan	60
7. Mengukur Tinggi Badan	60
8. Mengukur Lingkar Badan	60
9. Pengukuran Di Aimasi	60
10. Pengukuran Di Sp 1	60
11. Mengukur Panjang Teinga	61
12. Mengukur Scrotum	61
13. Mengukur Tinggi Badan	61
14. Mengukur Panjang Badan	61
15. Diseminasi Di Distrik Prafi	61
16. Diseminasi Di Kampung Macuan	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Identitas Peternak dan Skala Pemeliharaan	34
2. Analisis Data Kualitatif Kambing Penelitian	35
3. Analisis Data Kuantitatif Kambing Penelitian	41
4. Surat Ijin Pelaksanaan Penelitian	53
5. Surat Keterangan Diseminasi	54
6. Undangan Diseminasi	55
7. Daftar Hadir Diseminasi	58
8. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	60

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing Peranakan Etawah (PE) adalah salah satu ternak ruminansia kecil dan merupakan hasil persilangan antara kambing Etawah dengan kambing Kacang. Kambing PE mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai penghasil daging karena memiliki kemampuan tumbuh yang baik sehingga dapat diandalkan sebagai penyedia kebutuhan daging bagi masyarakat. Selain itu, kambing PE merupakan salah satu rumpun ternak yang telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor 695/Kpts/PD.410/2/2013 sehingga perlu dilakukan pemanfaatan yang berkelanjutan.

Kambing PE yang beragam pada berbagai wilayah menyebabkan munculnya variasi fenotipik atau performans kambing PE pada berbagai wilayah. Kegiatan evaluasi mutu bibit kambing PE di berbagai daerah di Indonesia akan menghasilkan informasi mengenai daerah-daerah mana yang potensial sebagai penghasil bibit kambing berkualitas sesuai SNI, dan daerah-daerah mana yang memerlukan penanganan perbaikan genetik maupun kondisi lingkungan sehingga kelak mampu menghasilkan mutu bibit kambing yang sesuai SNI. Penelitian ini akan dilakukan dalam rangka mengevaluasi mutu bibit kambing PE di wilayah padat ternak kambing PE, yaitu distrik Prafi dan Masni, kabupaten Manokwari, sehingga akan diperoleh informasi untuk pengembangan kambing PE di wilayah tersebut yang sesuai dengan SNI.

Kambing PE diintroduksi ke kabupaten Manokwari oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Papua Barat pada tahun 2007 sebanyak 450 ekor. Kambing-kambing tersebut pada waktu itu didistribusikan ke masyarakat di kampung Udapi Hilir (SP IV) dan kampung Mokwam (SP V). Hingga kini kambing PE telah berkembang cukup pesat terutama di Distrik Prafi dan Masni di Kabupaten Manokwari (Fatem, 2017).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan standar mutu bibit sebar kambing PE melalui Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor 7325:2008 yang diterbitkan tahun 2008, kemudian diterbitkan pula SNI Nomor 73521-2015 tahun 2015 sebagai pengganti SNI yang diterbitkan sebelumnya (SNI Nomor 7325:2008). Dalam SNI Nomor 73521-2015 telah ditetapkan persyaratan umum dan khusus (sifat kualitatif dan kuantitatif) dari mutu bibit sebar kambing PE yang terdapat di

Indonesia. SNI tersebut menjadi acuan bagi pelaku usaha kambing PE untuk menghasilkan bibit. Selain itu, SNI tersebut dapat sebagai acuan untuk mengevaluasi mutu bibit kambing PE pada suatu wilayah tertentu di Indonesia.

Kambing PE memang memiliki karakteristik produksi daging yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kambing kacang baik pada pemeliharaan intensif, semi intensif maupun sistem ekstensif (Nafiu et al., 2020). Kambing PE jantan dewasa dapat memiliki bobot badan 70-91 kg dan betina 45-70 kg. Produksi susu kambing PE berkisar antara 242 -255 g/ekor per hari (Adriani et al., 2021).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sifat kualitatif dan kuantitatif pada kambing PE sesuai SNI di Distrik Prafi dan Masni ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik atau sifat kualitatif dan kuantitatif kambing PE jantan dan betina yang dipelihara intensif di wilayah padat (distrik Prafi dan Masni).
2. Mengetahui perbandingan sifat kualitatif dan kuantitatif kambing PE jantan dan betina yang dipelihara intensif di wilayah ternak kambing PE di (distrik Prafi dan Masni) sesuai SNI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peternak dalam pengembangan kambing PE.
2. Mahasiswa bisa mendapatkan informasi mengenai sifat kualitatif dan kuantitatif pada kambing Peranakan Etawa (PE).
3. Sebagai sumber informasi dan data pendukung dalam usaha pengembangan ternak kambing di Manokwari Provinsi Papua Barat, terutama bagi pelaku ternak dan stakeholder terkait.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kambing Peranakan Etawa (PE)

Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan bangsa kambing hasil persilangan antara kambing kacang (kambing asli Indonesia) dengan kambing Etawah yang berasal dari India. Ciri khas dari kambing hasil persilangan ini adalah bentuk mukanya cembung, telinga panjang menggantung dengan ujungnya sedikit melipat, postur tubuh tinggi, warna bulu kombinasi coklat sampai hitam atau abu-abu, pada yang jantan berbulu di bagian atas dan bawah leher, rambut pundak dan paha belakang lebih lebat dan panjang, sedangkan pada yang betina memiliki rambut panjang hanya pada bagian paha belakang (Hardjosubroto, 1994). Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor: 7352.1:2015 tentang Bibit Kambing PE juga menyebutkan ciri-ciri yang serupa pada kambing PE yaitu warna bulu putih, hitam, coklat atau kombinasinya; bagian belakang tubuh memiliki bulu rewos/gembyeng/surai; ekor kecil; kepala kecil dan profil muka cembung; telinga panjang menggantung dan terkulai; serta bertanduk kecil.

Kambing PE merupakan kambing yang relatif subur untuk beranak kembar (Budiansana, 2005). Karakteristik Kambing Peranakan Etawa (PE) menurut Markel dan Subandryo (1997) adalah telinga menggantung ke bawah dengan panjang 18-19 cm, tinggi badan antara 75-100 cm, bobot jantan sekitar 40 kg dan betina sekitar 35 kg. Bobot lahir 2,4 sampai 2,6 kg dan berat sapih 9 sampai 11 kg pada umur 90 sampai 120 hari, biasanya bobot lahir anak jantan lebih tinggi dibandingkan dengan anak betina. Dikemukakan Subandriyo (2004), kambing PE ini merupakan tipe dwiguna yaitu sebagai penghasil susu dan daging, dan antara kambing jantan PE dan kambing betina PE memiliki performan yang berbeda dalam sifat kuantitatifnya.

Zurahmah (2018) melakukan pengamatan terhadap pertumbuhan kambing Peranakan Etawa (kambing PE) yang dipelihara secara intensif di Kabupaten Manokwari. Materi penelitian yang digunakan adalah 50 ekor kambing PE yang dilahirkan dari 42 induk. Hasil penelitiannya menunjukkan bobot lahir ($3,01 \pm 0,44$ kg) dan bobot badan 90 hari ($9,09 \pm 1,77$ kg) pada kambing tipe PE melahirkan tunggal lebih tinggi ($P < 0,05$) dibandingkan bobot lahir ($2,76 \pm 0,44$ kg). dan bobot badan umur 90 hari ($8,07 \pm 1,67$ kg) pada kambing tipe kelahiran kembar. Namun bobot lahir tunggal kambing PE yang dilahirkan tunggal ($65,58 \pm 17,53$ g) secara

statistik tidak berbeda ($P>0,05$) dengan kelahiran ganda ($58,96\pm19,23g$). Diketahui juga bobot lahir ($3,16 \pm 0,47$ kg) dan bobot badan 90 hari ($9,22 \pm 1,77$ kg) pada kambing PE jantan lebih tinggi ($P<0,05$) dibandingkan bobot lahir ($2,68 \pm 0,29kg$) dan bobot badan 90 hari ($8,27 \pm 1,71kg$) pada wanita. Sedangkan bobot kambing PE jantan ($64,26\pm18,86g$) secara statistik tidak berbeda ($P>0,05$) dengan betina ($62,18\pm17,79g$).

Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor: 7352.1:2015 tentang Bibit Kambing PE menyebutkan bahwa mutu bibit kambing PE jantan dan betina pada kelompok umur 8 - 12 bulan, >12 - 18 bulan, dan >18 - 24 bulan, secara kuantitatif harus memenuhi persyaratan seperti tertera pada Tabel 1.

2.1.2 Sifat kualitatif pada kambing PE (SNI 7352.1-2015)

Sifat Kuantitatif dan kualitatif dari seekor ternak umumnya jarang terpisahkan karena memiliki keterkaitan yang sangat penting. Ciri-ciri kambing peranakan etawa antara lain dibagi ke dalam 3 bagian yaitu kepala, badan, dan kaki. Dimana tubuh yang dimiliki kambing cukup besar biasanya bagian tubuh corak hitam putih, tinggi badan 75-100 cm daun telinga panjang 18-19 cm, muka cembung, bulu pada paha belakang panjang, dan berat badan jantan 40 kg dan betina 35 kg. Ambing pada kambing PE sangat besar bila dibandingkan dengan jenis kambing perah lainnya seperti saanen, sapeera, jawarandu (Saifuddin, 2003). Performan kambing yang biasa dijadikan penilaian performan adalah panjang badan lingkaran dada dan tinggi badan.

Sifat kualitatif merupakan sifat penampilan yang tampak dari luar dan diatur oleh satu atau beberapa pasang gen. Kebanyakan dari sifat kualitatif dikontrol oleh gen dan tidak banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Namun demikian sifat kualitatif juga dapat dipengaruhi oleh faktor cacat genetik yang muncul pada bagian tubuh ternak Sifat kualitatif berfungsi untuk mengidentifikasi karakteristik genetik secara eksternal melalui pengamatan sifat kualitatif. Sifat dan karakteristik fenotip, baik kualitatif maupun kuantitatif akan menunjukkan seberapa besar tingkat keragaman genetik ternak pada suatu populasi. Hasil dari pengamatan kualitas fenotip ternak dapat digunakan dalam tahap pemuliaan ternak untuk melakukan seleksi indukan (Subekti et al, 2011).

Tabel 1. Sifat Kualitatif Kambing Peranakan Etawa (SNI)

Sifat Kualitatif	Tampilan
Warna Bulu	Kombinasi putih-hitam atau putih-coklat
Bentuk	Profil muka cembung,
Telinga	Panjang
Tanduk	Pejantan dan betina kecil melengkung ke belakang
Ekor	Pendek

Sumber: SNI 7352.1-2015 Kambing PE

2.1.3 Sifat kuantitatif pada kambing PE (SNI 7352.1-2015)

Tabel 2. Persyaratan kuantitatif kambing PE jantan dan Betina

Umur (bulan)	Parameter	Syarat Minimal	
		Jantan	Betina
8 - 12	Tinggi pundak (cm)	60	56
	Panjang badan (cm)	54	51
	Lingkar dada (cm)	60	52
	Panjang telinga	22	22
	Bobot badan (kg)	20	19
	Lingkar scrotum (cm)	20	-
>12 - 18	Tinggi pundak (cm)	73	65
	Panjang badan (cm)	66	62
	Lingkar dada (cm)	71	66
	Panjang telinga	26	26
	Bobot badan (kg)	34	26
	Lingkar scrotum (cm)	21	-
>18 - 24	Tinggi pundak (cm)	78	69
	Panjang badan (cm)	74	65
	Lingkar dada (cm)	78	72
	Panjang telinga	30	26
	Bobot badan (kg)	42	34
	Lingkar scrotum (cm)	23	-

Sumber: SNI 7352.1-2015 Kambing PE

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu terkait dengan karakteristik kuantitatif kambing PE di beberapa wilayah di Indonesia dan kesesuaiannya dengan SNI.

1. Aryanti (2014) melakukan penelitian untuk mengetahui sifat kualitatif dan persentase jumlah kambing PE Betina yang dapat dijadikan bibit sesuai dengan SNI 7352:2008 pada kelompok petani ternak yang terdapat di Desa Dasan Geres Kecamatan Gerung Lombok Barat. Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran terhadap 64 ekor kambing PE betina (terdiri dari umur I_0 (0,5-1 tahun) 14 ekor, I_1 (>1-2 tahun) 26 ekor, dan I_2 (>2-4 tahun) 24 ekor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kambing PE betina yang memenuhi sifat kualitatif kambing PE betina untuk warna bulu dan panjang ekor pada kelompok umur I_0 , I_1 , dan I_2 semua kambing (100 %) telah sesuai dengan SNI, sedangkan bentuk tanduk yang sesuai dengan SNI bibit kambing PE umur I_0 sebanyak 12 ekor (18,75 %); umur I_1 sebanyak 20 ekor

(31,3 %); dan umur I_2 19 ekor (29,7 %). Sifat kualitatif-profil muka yang sesuai dengan SNI umur I_0 7 ekor (11%); umur I_1 18 ekor (28,1 %); dan umur I_2 24 ekor (37,5 %).

2. Ramdani dan Kusmayadi (2016) melakukan penelitian untuk membandingkan sifat-sifat kuantitatif (bobot badan, tinggi pundak, panjang badan, lingkaran dada, panjang telinga, dan panjang bulu rews) dari 43 ekor kambing PE betina dewasa tidak bunting umur 2 tahun yang dipelihara di kelompok Ternak Mitra Usaha di Kampung Lengkong Desa Samarang Kecamatan Samarang Kabupaten Garut dengan standar yang dipersyaratkan oleh SNI 7352-2008. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata bobot badan $38,9 \pm 0,10$ kg (KK=4,5%), tinggi pundak $74,9 \pm 0,53$ cm (KK=2,9%), panjang badan $60,5 \pm 0,25$ cm (KK=3,2%), lingkaran dada $78,9 \pm 0,64$ cm (KK=2,6%), panjang telinga $26,8 \pm 0,40$ cm (KK=3,8%), dan panjang bulu rews $13,9 \pm 0,24$ cm (KK=11,6%). Hasil uji t menunjukkan bahwa sifat kuantitatif yang sesuai dengan standar SNI adalah panjang badan, sedangkan karakteristik yang tidak sesuai standar yang dipersyaratkan SNI adalah bobot badan, tinggi pundak, lingkaran dada, panjang telinga, dan panjang bulu rews.
3. Subagyo, dkk (2017) melakukan pengamatan karakteristik eksternal kambing PE (umur 2 - 4 tahun) di Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa tengah dan membandingkan kesesuaiannya dengan Standard Nasional Indonesia (SNI) No. 7352:2008. Peubah yang diukur adalah bobot badan, panjang badan, tinggi pundak, lingkaran dada, panjang telinga, dan panjang bulu rews. Penelitian survei ini dilakukan di kecamatan Kaligesing dengan jumlah sampel di desa Tlogoguwo (20 jantan dan 24 betina), desa Pandanrejo (16 jantan dan 23 betina), dan desa Kaliharjo (13 jantan dan 22 betina). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua ukuran statistik vital kambing PE Kaligesing baik betina maupun jantan yang berumur 2–4 tahun memenuhi standar SNI, kecuali lingkaran dada dan panjang telinga kambing PE jantan.
4. Hae (2021) melakukan penelitian komparasi (%) sifat kuantitatif kambing kambing PE unggul dan kambing PE yang ada di peternakan rakyat, serta membandingkan keduanya dengan SNI. Hasil komparasi (%) sifat kuantitatif pejantan di desa Karangwuni (bobot badan=14,71%), Sidomulyo (lingkaran dada=2,82%), Tandasura (bobot badan=78,68%) dan Banda Aceh (lingkaran

skrotum = 14,76%) dimana sifat dimasing-masing daerah tersebut lebih unggul dibandingkan SNI umur 12-18 bulan. Sedangkan umur 18-24 bulan pada masing-masing desa tersebut kecuali Sidomulyo, lebih unggul pada sifat tinggi pundak = 3,21%, bobot badan = 44,64% serta lingkaran skrotum = 14,78% dibandingkan pejantan unggul berdasarkan SNI. Pada induk yang berumur 12-18 bulan, sifat bobot badan adalah sifat unggul yang dimiliki yaitu di desa Karangwuni (53,85%), Sidomulyo (59,46%) dan Tandasura (27,08%). Sedangkan umur 18-24 bulan di masing-masing desa tersebut lebih unggul pada sifat bobot badan=17,65%, bobot badan=21,95% dan panjang badan=10,31%. Berdasarkan nilai komparasi disimpulkan bahwa sifat kuantitatif pejantan di peternakan rakyat 75% sama dan 25% lebih unggul dibandingkan dengan pejantan SNI pada umur 12-18 dan 18-24 bulan. Sedangkan nilai komparasi sifat kuantitatif induk di peternakan rakyat 33,3% sama dan 66,7% lebih unggul dibandingkan induk unggul berdasarkan SNI 12-18 bulan, tetapi 100% sama dengan induk unggul berdasarkan SNI 18-24 bulan.

5. Christi et al. (2019) melakukan penelitian untuk mengetahui karakteristik kuantitatif pada kambing perah peranakan etawa berbagai umur di Kelompok P4S Agribisnis Assalam, Kecamatan Indihiang, Kabupaten Tasikmalaya. Sampel yang digunakan sebanyak 15 ekor betina kambing yang terdiri atas periode dara 7 ekor, laktasi 1 sebanyak 8 ekor. Hasil menunjukkan bahwa pada periode dara didapatkan rata-rata panjang badan 64,14 cm koefisien variasi 0,14%, lingkaran dada 73,21 cm koefisien variasi 0,12%, dan tinggi badan 54,42 cm koefisien variasi 0,008%, pada laktasi 1 rata-rata panjang badan 71,75 cm koefisien variasi 0,077%, lingkaran dada 84,06 cm koefisien variasi 0,085%, tinggi badan 55,53 cm koefisien variasi 0,010%. Disimpulkan bahwa karakteristik ukuran tubuh kambing perah pada periode dara dan laktasi 1 sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang ada. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian terdahulu sebagaimana disampaikan di atas, maka mutu bibit kambing PE tidak semua karakteristik kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan SNI atau beragam di antara daerah/wilayah penelitian.
6. Savira, dkk. (2023) melakukan penelitian untuk mengetahui morfometrik kambing PE di peternakan Rafman Farm di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian diketahui bahwa ukuran

panjang badan anakan $77,28 \pm 6,95$, indukan $100,91 \pm 5,53$, pejantan $107,8 \pm 4,87$; ukuran lingkar dada anakan $61,48 \pm 6,95$, indukan $100,91 \pm 5,53$, pejantan $107,8 \pm 4,87$; ukuran tinggi pundak anakan $59,60 \pm 8,48$, indukan $91,09 \pm 3,67$, pejantan $87 \pm 6,67$; ukuran tinggi pinggul anakan $87 \pm 6,67$, indukan $93,82 \pm 2,99$, pejantan $90,8 \pm 6,34$; ukuran lebar pinggul anakan $16,44 \pm 2,48$, indukan $23,50 \pm 1,81$, pejantan $25 \pm 2,12$; ukuran dalam dada anakan $32,28 \pm 3,65$, indukan $45,68 \pm 1,96$, pejantan $25 \pm 2,12$; ukuran bobot badan anakan $28,15 \pm 8,01$, indukan $77,01 \pm 10,16$, pejantan $95,62 \pm 10,58$.

Beberapa penelitian terdahulu di atas membuktikan bahwa faktor genetik dan faktor kondisi lingkungan yang berbeda akan menampilkan performans yang berbeda pula (Warwick, 1985; Hardjosubroto, 1994; Nuriyasa, 2017).

2.1.4 Kriteria ternak Kambing PE di Distrik Prafi dan Masni

Ternak kambing PE di Distrik Prafi berjumlah 61 yang terdiri dari 31 ekor betina 30 ekor dan di Distrik Masni berjumlah 94 ekor yang terdiri dari jantan 76 ekor dan betina 79 ekor.

Tabel 3. Kriteria kambing PE berdasarkan Distrik Masni

Kambing PE Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Jantan	Betina	
➤ 18 -24	10	17	27
➤ 12 - 18	11	6	17
➤ 8-12	10	7	17
Jumlah			61

Sumber : Data Olahan Primer, 2024

Tabel 4. Kriteria kambing PE berdasarkan Distrik Prafi

Kambing PE Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Jantan	Betina	
➤ 18 -24	14	13	27
➤ 12 - 18	13	20	33
➤ 8-12	18	16	34
Jumlah			94

Sumber : Data Olahan Primer, 2024

Tabel 5. Jumlah kambing PE berdasarkan umur dan jenis kelamin

Kambing PE Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Jantan	Betina	
➤ 18 -24	24	30	54
➤ 12 - 18	24	26	50
➤ 8-12	28	23	51
Jumlah			155

Sumber : Data Olahan Primer, 2024

Tabel 6. Persentase SNI Di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat

No	Nama	Alamat	No sampel	SNI					
				BB	TP	PB	LD	PT	LS
1	Sugianto	Prafi	1-10	6,2 %	1,3%	3,4%	6,2%	3,8%	3,1%
2	Karyoto	Prafi	1-8	8,0%	4,8%	3,4%	8,0%	6,0%	1,2%
3	Wanto	Prafi	1-7	9,0%	4,5%	6,0%	4,5%	1,8%	9,0%
4	Sarno	Prafi	1-6	5,0%	6,6%	5,0%	4,0%	1,0%	1,0%
5	Ponidin	Prafi	1-5	4,0%	4,0%	4,0%	4,0%	0%	0%
6	Wanto	Prafi	1-3	8,0%	4,0%	5,3%	4,0%	1,6%	8,0%
7	Warsono	Prafi	1-14	0%	9,0%	4,5%	4,5%	3,6%	6,0%
8	Sugianto	Prafi	1-21	0%	5,1%	3,0%	3,8%	6,2%	6,2%
9	Muspir	Prafi	1-8	6,0%	0%	6,0%	2,4%	4,0%	0%
10	Lasimin	Prafi	1-10	0%	3,7%	3,0%	5,0%	1,5%	7,5%

Sumber: Data Olahan Primer, 2024

Tabel 7. Persentase SNI Di Distrik Masni Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat

No	Nama	Alamat	No sampel	SNI					
				BB	TP	PB	LD	PT	LS
1	Ismail	Masni	1-10	9,0%	3,0%	4,5%	6,0%	0%	6,0%
2	Sabri	Masni	1-11	5,2%	8,6%	4,3%	3,7%	1,3%	8,6%
3	Totok	Masni	1-15	1,0%	6,2%	6,2%	3,7%	0%	1,0%
4	Jumain	Masni	1-6	4,5%	4,5%	4,3%	3,0%	0%	0%
5	Sukarman	Masni	1-13	4,4%	4,4%	4,4%	3,6%	0%	2,2%
6	Parji	Masni	1-6	6,0%	6,0%	0%	6,0%	0%	2,0%

Sumber: Data Olahan Primer, 2024

Tabel 8. Jumlah SNI ternak kambing PE Distrik Prafi

No	Karakteristik	Jumlah Ternak									
1	BB	5	3	2	4	1	2	0	0	2	0
2	TP	3	5	4	3	1	4	2	6	0	4
3	PB	9	7	3	4	1	3	4	7	2	5
4	LD	5	3	4	5	1	4	4	8	5	3
5	PT	8	4	1	2	0	1	5	5	3	1
6	LS	1	2	2	2	0	2	3	5	0	2
Jumlah		31	24	18	20	4	16	18	31	12	15
		189									

Sumber: Data Olahan Primer, 2024

Tabel 9. Jumlah SNI ternak kambing PE Distrik Masni

No	Karakteristik	Jumlah Ternak					
1	BB	2	5	5	2	5	1
2	TP	6	3	4	2	5	1
3	PB	4	6	4	2	5	0
4	LD	3	7	7	3	6	1
5	PT	0	2	0	0	0	0
6	LS	3	3	5	9	1	3
Jumlah		18	26	25	9	22	6
		106					

Sumber: Data Olahan Primer, 2024

2.1.5 Data Kualitatif dan Kuantitatif Kambing Peranakan Etawa (PE) Penelitian

Data Kualitatif

1. Warna Bulu

Dalam penelitian ditemukan warna bulu coklat polos, hitam polos dan putih polos.

2. Ukuran Kepala

Berdasarkan pengamatan kasat mata saat penelitian ukuran kepala kambing PE relative kecil.

3. Profil Muka

Profil muka dalam penelitian pada kambing dewasa, muda dan cembe memiliki profil muka tidak cembung

4. Ukuran Tanduk

Ukuran tanduk dalam penelitian memiliki ukuran relatif kecil

Data Kuantitatif kambing PE penelitian

1. Tinggi Pundak

Tinggi Pundak kambing PE jantan dewasa dalam penelitian ini sebesar $76,0 \pm 4,1$ cm, jantan muda $65,7 \pm 5,8$ cm, jantan cembe $57,7 \pm 6,0$ cm, betina dewasa $68,4 \pm 3,1$, betina muda $63,3 \pm 2,7$ cm, betina cembe $53,5 \pm 5,2$ cm.

2. Panjang Badan

Panjang badan dalam penelitian kelompok kambing PE jantan dewasa $72,8 \pm 5,3$, jantan muda $64,1 \pm 4,4$ cm, jantan cembe $51,7 \pm 5,4$ cm, kelompok betina dewasa $65,3 \pm 3,2$ cm, betina muda $60,1 \pm 2,1$ cm, betina cembe $48,8 \pm 5,2$ cm.

3. Lingkar dada

Lingkar dada dalam penelitian kelompok kambing PE jantan dewasa $78,5 \pm 5,1$ cm, jantan muda $69,5 \pm 3,6$ cm, jantan cembe $57,9 \pm 5,6$ cm, betina dewasa $73,0 \pm 4,8$ cm, betina muda $65,7 \pm 3,0$ cm.

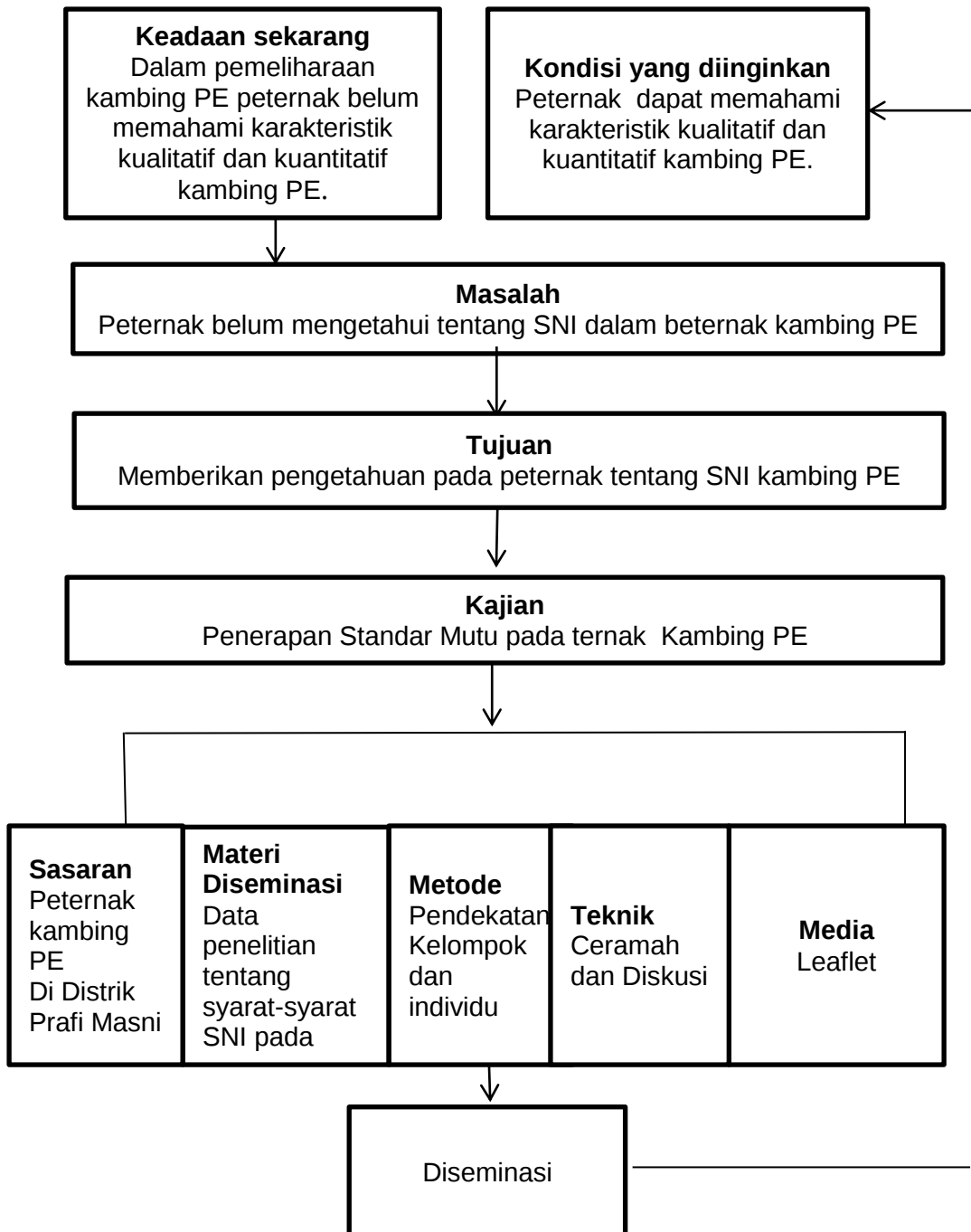
4. Panjang Telinga

Dalam penelitian ditemukan panjang telinga kambing PE jantan dewasa $28,5 \pm 1,7$ cm, jantan muda $24,2 \pm 3,8$, jantan cembe $20,9 \pm 2,7$, betina dewasa $25,2 \pm 1,9$, betina muda $23,5 \pm 2,8$, betina cembe $20,7 \pm 2,6$.

5. Berat Badan

Dalam penelitian berat badan kambing PE jantan dewasa $31,7 \pm 5,1$ kg, jantan muda $17,9 \pm 4,6$, jantan cembe $35,0 \pm 5,8$, $31,7 \pm 5,1$ kg, betina dewasa $26,1 \pm 3,2$, betina muda $14,6 \pm 5,4$ kg, betina cembe $14,6 \pm 5,4$ kg.

2.2 Kerangka Pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di wilayah ternak kambing PE di kabupaten Manokwari, yaitu di distrik Prafi dan Masni. Penelitian berlangsung selama tiga bulan di tahun 2024 ini. Pemilihan peternakan kambing di distrik Prafi dan Masni dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria: kambing yang dipelihara adalah kambing yang memiliki ciri-ciri sebagai kambing PE, antara lain bertelinga panjang yang menggantung, warna bulu kambing kombinasi putih, coklat, hitam, atau abu-abu, dan muka cembung (Hardjosubroto, 1994), umur antara 8 bulan hingga 24 bulan (ditaksir dari keberadaan gigi seri), dan pemeliharaannya dilakukan intensif. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data terhadap ternak-ternak kambing pada peternakan terpilih. Jumlah sampel kambing PE yang diamati/diukur secara keseluruhan sebanyak 155 ekor, dengan perincian jantan dan betina dewasa berumur > 18 - 24 bulan; jantan dan betina muda berumur >12 - 18 bulan; jantan dan betina anak (cempe) berumur 8 -12 bulan, dan keberadaannya tersebar di Distrik Prafi dan Masni, Kabupaten Manokwari.

3.2 Metode

3.2.1 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah laptop, bolpoint, kertas, buku, printer, alat ukur, kamera dan quisoner. Bahan yang digunakan untuk penelitian adalah ternak kambing PE.

3.3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang terdiri dari 155 ternak kambing di Distrik Prafi dan Masni Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 155 ternak kambing dengan kriteria yang telah peneliti tentukan diantaranya khusus peternak kambing PE. Populasi dalam penelitian ini adalah ternak kambing sistem intensif yang berada di Distrik Prafi dan Masni, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (sengaja), yaitu 16 peternak yang ada di Distrik Masni dan di Distrik Prafi peternakan kambing berdasarkan kriteria tertentu

yang sudah berlangsung minimal satu tahun dengan jumlah kambing minimal 4 ekor/peternak.

3.3.3 Pengumpulan Data

Koleksi data meliputi data identitas peternak dan skala pemeliharaannya, meliputi: jumlah jantan dewasa, betina dewasa, jantan muda, betina muda, cembe jantan dan cembe betina. Catatan: dewasa berumur > 18 - 24 bulan; muda berumur >12 - 18 bulan; cembe berumur 8 -12 bulan. Selain itu, dilakukan pengumpulan data karakteristik kualitatif dan kuantitatif ternak sampel.

Data karakteristik kualitatif kambing sampel yang dicatat adalah pola warna bulu, ada/tidaknya bulu rewos, ukuran kepala (kecil/sedang/besar), profil muka (cembung/datar), dan ukuran tanduk (kecil/sedang/besar). Adapun data karakteristik kuantitatif yang diukur adalah tinggi pundak (cm), panjang badan (cm), lingkar dada (cm), panjang telinga (cm), dan lingkar scrotum (untuk yang jantan, satuan cm). Adapun berat badan kambing sampel diperoleh dengan cara menduga menggunakan rumus dari Adjisudarmo (1975) dalam Zurahmah (2017), yaitu: $[\text{bobot badan} = ((\text{lingkar dada})^2 \times \text{panjang badan}) / 10^4]$. Rumus ini lebih akurat dalam menduga berat badan kambing dibandingkan rumus lainnya yang dibandingkan (Zurahmah, 2017).

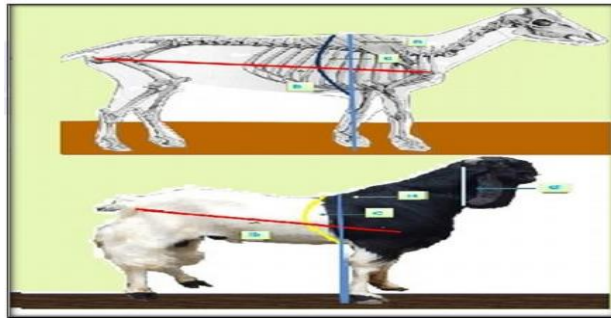
Penentuan umur kambing dilakukan berdasarkan perkembangan gigi seri. Cara penentuan umur berdasarkan gigi seri seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Temporer gigi susu 12 bulan



Gambar 2. Satu pasang permanen 12-18 bulan

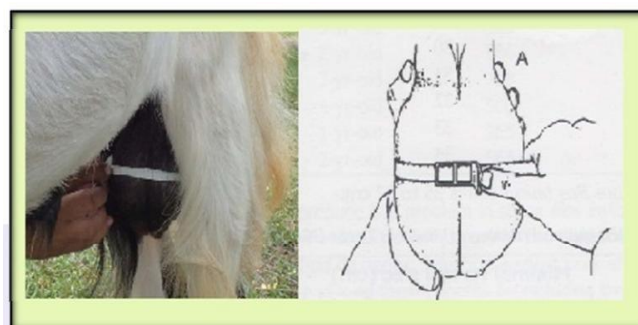


Gambar 3. Cara mengukur tubuh kambing PE: Panjang telinga, Tinggi pundak, Lingkar dada dan panjang badan

Data tinggi pundak diperoleh dengan mengukur jarak dari permukaan yang rata sampai bagian tertinggi pundak melewati bagian scapula secara tegak lurus, menggunakan tongkat ukur, dinyatakan dalam sentimeter (cm), sebagaimana Gambar 3. Data panjang badan diperoleh dengan mengukur jarak dari bonggol bahu (tuber humeri) sampai ujung tulang duduk (tuber ischii), menggunakan tongkat ukur, dinyatakan dalam sentimeter (cm), sebagaimana Gambar 3. Data lingkar dada diperoleh dengan melingkarkan pita ukur pada bagian dada dibelakang bahu, dinyatakan dalam sentimeter (cm), sebagaimana Gambar 3. Data panjang telinga diperoleh dengan mengukur jarak antara pangkal sampai ke ujung telinga menggunakan alat ukur yang sudah ditera sesuai standar dinyatakan dalam sentimeter (cm), sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4. Pasang permanen 18-24 bulan



Gambar 5. Cara mengukur scrotum bibit kambing PE

3.3.4 Teknik Analisis

Data profil peternak dan peternakan, serta data sifat kualitatif dianalisis secara deskriptif.

3.3.5 Variabel Penelitian

Pemilihan peternakan kambing di distrik Prafi dan Masni dilakukan secara acak (*random sampling*), sedangkan pemilihan ternak kambing sampel dalam suatu peternakan terpilih dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu sampel kambing PE dengan ciri-ciri: bentuk mukanya yang cembung, bertelinga panjang yang menggantung dan ujungnya sedikit melipat, postur tubuh tinggi, warna bulu kambing terdiri atas kombinasi putih dengan coklat sampai hitam atau abu-abu dan muka cembung (Hardjosubroto, 1994), umur antara 8 bulan hingga 24 bulan (ditaksir dari keberadaan gigi seri).

3.3 Diseminasi

3.3.1 Tujuan Diseminasi

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peternak kambing tentang manfaat dan pentingnya menerapkan standar nasional Indonesia dalam pemeliharaan ternak kambing.

3.3.2 Sasaran Diseminasi

Sasaran dalam kegiatan diseminasi adalah peternak kambing Distrik Prafi dan Masni, Kabupaten Manokwari. Pengambilan sampel sebagai responden dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah responden 20 orang.

3.3.3 Materi Diseminasi

Materi yang disampaikan dalam kegiatan diseminasi yaitu hasil penelitian pada peternakan kambing di Distrik Prafi dan Masni Kabupaten Manokwari.

3.3.4 Metode Diseminasi

Metode yang digunakan dalam diseminasi yaitu metode pendekatan kelompok dan pendekatan individu

3.3.5 Media Diseminasi

Media yang digunakan dalam diseminasi yaitu Leaflet.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Wilayah

Balai Penyuluhan pertanian (BPP) Prafi merupakan salah satu wilayah yang berada di Kabupaten Manokwari, Secara geografis berkedudukan di Kampung Udapi Hilir Distrik Prafi, terletak pada 133 °361''40' s/d 133°531''40 'BT (Bujur Timur) dan 0° 431 "0' s/d 0°571 "08' LS (Lintang Selatan). Sedangkan secara administrasi, BPP Prafi mempunyai wilayah binaan sebanyak 21 Kampung definitif dan 5 kampung persiapan, 5 (lima) kampung persiapan tersebut adalah 1. Cobti yang terletak dekat atau berbatasan dengan Kampung Kerenu, Kampung Aimasi dan Kampung Udapi Hilir. No.2 sampai 4 adalah Sidomuncul, handuk dan Moyang yang terletak berbatasan dengan Kampung Matoa dan Kampung Desay, Kampung persiapan ke 5 adalah Sinacau yang saat ini masih masuk dalam kampung Ingkwasi. Luas wilayah BPP prafi sekitar 207,5 Km² atau 20.750 ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Gunung Kali Tembakau / Distrik Manokwari. Sebelah Timur berbatasan dengan Kali Prafi / Distrik Warmare. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gunung Duwin / Distrik Minyambouw. Sebelah Barat berbatasan dengan Distrik Masni.

4.2 Peternakan

Pada perkembangan terakhir, saat ini peternakan pada umumnya tidak hanya dilakukan sebagai usaha sampingan saja, melainkan dapat dikatakan sebagai usaha utama juga, sekaligus sebagai tabungan bagi masyarakat/petani. Dari hasil usaha peternakan diatas sewaktu-waktu dapat dijual apabila dibutuhkan, terutama pada saat menjelang anak-anak masuk pada awal tahun sekolah. Berbagai jenis ternak yang diusahakan masyarakat disajikan pada tabel 3 dan 4 berikut:

Tabel 10. Perkembangan Ternak WKBPP Prafi Tahun 2022

No	Jenis Ternak	Jumlah Ekor
1	Sapi	4.223
2	Kambing	559
3	Ayam Buras	19.138
4	Ayam Potong	28.461
5	Ayam Petelur	6.600
6	Itik/Bebek/Entok	1.944
7	Angsa	98
8	Babi	595
	Jumlah	61.618

Sumber: Data Olahan Primer, 2024

Tabel 11. Perkembangan Ternak Distrik Masni, Kampung Macuan

No	Jenis Ternak	Jumlah Ekor
1	Ayam kampung	13.850
2	Ayam Broiler	1.000
3	Ayam Petelur	1.000
4	Itik Manila	500
5	Babi	150
6	Kambing	168
7	Sapi	6.648
Jumlah		23.316

Sumber: Data Olahan Primer, 2024

4.3 Hasil Pengamatan Karakteristik Kualitatif Kambing Penelitian

Hasil pengamatan/terhadap karakteristik kualitatif kambing penelitian, meliputi pola warna bulu, bulu rewos, ukuran kepala, profil muka dan ukuran tanduk kambing penelitian, disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Karakteristik Kualitatif Kambing Penelitian

Kelompok Ternak	n	Pola Warna Bulu (P, C, H)	Bulu Rewos (+/-)	Ukuran Kepala (K/S/B)	Profil Muka (C/D)	Ukuran Tanduk (K/S/B)
Jantan Dewasa (umur >18 - 24 bulan)	24	P+H = 63% P+C = 33% C = 4%	+ = 100% - = 0%	K = 58% S = 42% B = 0%	C = 75% D = 25%	K = 42% S = 42% B = 16%
Jantan Muda (umur >12 - 18 bulan)	2 4	P+H = 50% P+C = 38% H=4%;C=8%	+ = 79% - = 21%	K = 54% S = 46% B = 0%	C = 75% D = 25%	K = 62% S = 29% B = 9%
Jantan Cempe (umur 8 - 12 bulan)	2 8	P+H = 43% P+C = 50% P=4%;C=4%	+ = 82% - = 18%	K = 68% S = 32% B = 0%	C = 82% D = 18%	K = 86% S = 14% B = 0%
Betina Dewasa (umur >18 - 24 bulan)	3 0	P+H = 47% P+C = 50% H = 3%	+ = 83% - = 17%	K = 60% S = 40% B = 0%	C = 90% D = 10%	K = 50% S = 43% B = 7%
Betina Muda (umur >12 - 18 bulan)	2 6	P+H = 46% P+C = 39% P=4%;C=1%	+ = 85% - = 15%	K = 65% S = 35% B = 0%	C = 81% D = 19%	K = 65% S = 23% B = 12%
Betina Cempe (umur 8 - 12 bulan)	23	P+H = 56% P+C = 35% P = 9%	+ = 70% - = 30%	K = 65% S = 35% B = 0%	C = 78% D = 22%	K = 83% S = 17% B = 0%

Sumber: Data Olahan Primer, 2024

a. Warna Bulu

Berdasarkan Tabel 12 terlihat bahwa seluruh kambing penelitian, baik kelompok jantan dewasa, jantan muda, jantan cempe, betina dewasa, betina muda maupun betina cempe memiliki pola warna bulu yang dominan adalah

campuran putih dan hitam (P-H), sedangkan pola warna bulu putih dan coklat (P-C) cenderung lebih rendah persentasenya, kecuali pada kelompok jantan cembe dan kelompok betina dewasa memiliki campuran putih dan coklat (P-C) sedikit lebih tinggi persentasenya dibandingkan cembe yang memiliki campuran putih dan hitam (P-H). Dalam penelitian ini ditemukan pula warna bulu coklat polos (C), hitam polos (H), dan putih polos (P) namun persentasenya pada masing-masing kelompok ternak relatif rendah (3 - 95).

Warna bulu kambing PE yang tunggal putih, hitam dan coklat, jarang ditemukan (persentasenya rendah). Kebanyakan terdiri dari dua atau tiga pola warna, yaitu belang hitam, belang coklat dan putih bertotol hitam (Subandriyo, 1995). Dalam SNI 7352- 1: 2015 disebut bahwa salah satu persyaratan mutu bibit kambing PE secara kualitatif adalah memiliki warna bulu putih, hitam, coklat atau kombinasinya. Dengan demikian secara kualitatif warna bulu kambing PE di wilayah penelitian (Tabel 5) masih tergolong memenuhi standar bibit sesuai SNI.

b. Bulu Rewos

Bulu rewos atau disebut juga bulu gembyeng atau surai merupakan bulu yang tumbuh dan memanjang di bagian belakang tubuh kambing PE. Ramdani dan Kusmayadi (2016) mencatat panjang bulu rewos kambing PE sebesar $13,9 \pm 0,24$ cm. Bulu ini merupakan karakteristik kualitatif yang dipersyaratkan SNI harus ada pada bibit kambing PE, namun tidak persyaratkan ukuran panjangnya. Pada penelitian ini (Tabel 5) bulu rewos (100%) pada kelompok kambing PE jantan dewasa, namun pada kelompok ternak lainnya tidak semuanya (15-30%) memiliki bulu rewos yang panjang seperti yang dilaporkan Ramdani dan Kusmayadi (2016) di atas. Pada kambing PE penelitian yang ditemukan memiliki bulu rewos sedikit (<5 cm) peneliti kategorikan tidak memiliki bulu rewos, dan pada lampiran diberi tanda minus (-), dimana persentasenya bervariasi diantara kelompok ternak yang diteliti. Kelompok jantan dewasa memiliki bulu rewos 100%, kehadiran bulu rewos pada kelompok jantan muda sebanyak 79%, kelompok jantan cembe 82%, kelompok betina dewasa 83%, kelompok betina muda 85%, dan kelompok betina cembe 70%. Perkawinan silang dengan kambing Kacang setempat yang dipraktek para petani di wilayah penelitian diduga merupakan penyebab tidak munculnya bulu rewos pada sebagian keturunan kambing PE di wilayah penelitian ini.

c. Ukuran Kepala

Dalam SNI disebutkan bahwa bibit kambing PE dipersyaratkan memiliki ukuran kepala kecil, namun tidak disebutkan ukuran kepala secara kuantitatif. Dengan demikian penilaian ukuran kepala pada kambing PE penelitian dilakukan secara kasat mata (subyektif). Berdasarkan pengamatan kasat mata (subyektif) tersebut maka ditemukan kambing PE penelitian umumnya memiliki ukuran kepala relatif kecil (54-68%), sedangkan kambing PE penelitian yang memiliki ukuran kepala relatif besar berkisar 32 - 46%. Kedepan perlu revisi SNI, yaitu tentang ukuran kepala yang dipersyaratkan sebaiknya ditentukan secara kuantitatif, misal berupa ukuran indeks kepala yang dapat diperoleh dengan membagi lebar kepala dengan panjang kepala. Dengan cara pengukuran indeks kepala ini akan diperoleh ukuran kepala yang lebih pasti.

Profil muka kambing PE yang dipersyaratkan oleh SNI adalah profil muka cembung. Bila alau profil muka tidak cembung yakni datar, diragukan kemurniannya. Dalam penelitian ini, profil muka cembung masih mendominasi kambing PE penelitian. Tabel 12 memperlihatkan persentase kambing PE yang memiliki profil muka cembung pada kelompok kambing PE jantan dewasa, muda dan cembe berturut-turut sebanyak 75%, 75% dan 82%. Sementara pada kelompok betina dewasa, muda dan cembe sebanyak 90%, 81% dan 78%. Data ini menunjukkan terdapat kambing PE yang memiliki profil tidak cembung (atau datar) yang persentasenya relatif lebih sedikit (10 - 25%). Profil muka datar yang ditemukan pada kambing PE di wilayah penelitian ini diduga karena populasi kambing PE di wilayah penelitian telah tercemar dengan genetik kambing Kacang, sehingga beberapa diantara kambing PE tersebut telah mengarah ke karakteristik kambing Kacang. Praktek persilangan yang dilakukan peternak merupakan penyebabnya.

Ukuran tanduk kecil merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang dipersyaratkan pada bibit kambing PE oleh SNI. Ukuran ini juga sebatas kasat mata (subyektif) karena ukuran tanduk tidak ditentukan secara kuantitatif. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kambing PE penelitian ditemukan bahwa ukuran tanduk kecil masih mendominasi kambing PE di wilayah penelitian. Selain itu juga ditemukan kambing PE berukuran tanduk sedang, tetapi tidak ditemukan kambing PE penelitian yang memiliki ukuran tanduk besar. Pada kambing PE yang memiliki ukuran tanduk sedang, tampak tanduknya mengarah ke belakang. Tabel 5 memperlihatkan kambing PE penelitian

kelompok jantan dewasa memiliki ukuran tanduk kecil dan ukuran tanduk sedang relatif seimbang (42%:42%), sedangkan kelompok lainnya memiliki ukuran tanduk kecil persentasenya relatif lebih tinggi dibandingkan kambing PE yang memiliki ukuran tanduk sedang. Diduga munculnya tanduk berukuran sedang pada populasi kambing PE penelitian disebabkan oleh persilangan kambing PE dengan kambing Kacang yang dipraktekkan para peternak di wilayah penelitian.

Berdasarkan data karakteristik kualitatif yang diperoleh dari penelitian ini (Tabel 12) dapat diambil kesimpulan bahwa terlihat adanya penyimpangan beberapa karakteristik kualitatif kambing PE penelitian dari standar yang ditetapkan SNI, walaupun penyimpangannya masih dalam persentase yang rendah. Kondisi ini dapat dimaklumi karena adanya perkawinan silang antara kambing-kambing PE dengan kambing Kacang yang dipraktekkan beberapa peternak, sehingga praktek ini tercermin pada beberapa keturunannya yang cenderung memiliki karakteristik yang mengarah ke karakteristik kambing Kacang. Hal ini sesuai dengan teori pewarisan sifat bahwa karakteristik atau sifat yang terdapat pada individu diturunkan dari kedua tetuanya dengan nisbah yang sama (Warwick et al., 1985; Hardjosubroto, 1994).

4.4 Hasil Pengukuran Karakteristik Kuantitatif Kambing Penelitian

Tabel 13 memperlihatkan hasil pengukuran karakteristik kuantitatif (berat badan, tinggi pundak, panjang badan, lingkar dada, panjang telinga, dan lingkar scrotum pada jantan) pada kambing PE di wilayah penelitian, baik kelompok jantan dewasa, jantan muda, jantan cempe, betina dewasa, betina muda maupun betina cempe.

Tabel 13. Rata-rata Standar Mutu Bibit dan Rata-rata Karakteristik Kuantitatif pada Kondisi Lapang (Masni dan Prafi) serta Hasil Uji Signifikasinya pada Kambing PE Penelitian

Kelompok Ternak	Karakteristik	n	Rata-rata	SNI	Signifikan
Jantan Dewasa (umur > 18-24 bulan)	Berat badan	24	45,2±8,1	42	0,068 ^{ns}
	Tinggi Pundak	24	76,0±4,1	78	0,291 ^{ns}
	Panjang Badan	24	72,8±5,3	74	0,291 ^{ns}
	Lingkar dada	24	78,5±5,1	78	0,666 ^{ns}
	Panjang Telinga	24	28,5±1,7	30	0,000 ^{**})
	Lingkar Scrotum	24	23,0±1,6	23	0,903 ^{ns}
Jantan Muda (umur >12 - 18 bulan)	Berat badan	24	31,7±5,1	34	0,041 ^{*)}
	Tinggi Pundak	24	65,7±5,8	73	0,000 ^{**})
	Panjang Badan	24	64,1±4,4	66	0,049 ^{*)}
	Lingkar dada	24	69,5±3,6	71	0,055 ^{ns}
	Panjang Telinga	24	24,2±3,8	26	0,032 ^{*)}
	Lingkar Scrotum	24	20,9±1,5	21	0,792 ^{ns}

	Berat Badan ¹⁾	28	17,9±4,6	20	0,023 ^{*)}
Jantan	Tinggi Pundak	28	57,7±6,0	60	0,050 ^{*)}
Cempe umur 8-12 Bulan	Panjang Badan	28	51,7±5,4	54	0,037 ^{*)}
	Lingkar Dada	28	57,9±5,6	60	0,054 ^{ns}
	Panjang Telinga	28	20,9±2,7	22	0,041 ^{ns}
	Lingkar Scrotum	28	18,2±2,8	20	0,002 ^{**)}
Betina	Berat Badan ¹⁾	30	35,0±5,8	34	0,338 ^{ns}
Dewasa (umur >18 - 24 bulan)	Tinggi Pundak	30	68,4±3,1	69	0,302 ^{ns}
	Panjang Badan	30	65,3±3,3	65	0,623 ^{ns}
	Lingkar Dada	30	73,0±4,8	72	0,275 ^{ns}
	Panjang Telinga	30	25,2±1,9	26	0,023 ^{*)}
	Berat Badan ¹⁾	26	26,1±3,2	26	0,903 ^{ns}
Betina Muda (umur >12 - 18 bulan)	Tinggi Pundak	26	63,3±2,7	65	0,004 ^{**)}
	Panjang Badan	26	60,1±2,1	62	0,000 ^{**)}
	Lingkar Dada	26	65,7±3,0	66	0,657 ^{ns}
	Panjang Telinga	26	23,5±2,8	26	0,000 ^{ns}
Betina Cempe (umur 8 - 12 bulan)	Berat Badan ¹⁾	23	14,6±5,4	19	0,001 ^{**)}
	Tinggi Pundak	23	53,5±5,2	56	0,034 ^{*)}
	Panjang Badan	23	48,8±5,2	51	0,051 ^{ns}
	Lingkar Dada	23	53,8±6,9	52	0,230 ^{ns}
	Panjang Telinga	23	20,7±2,6	22	0,024 ^{*)}

Sumber: Data Olahan Primer, 2024

¹⁾ Berat badan dugaan, diduga menggunakan rumus dari Ardjodarmoko (1975): Bobot badan = $[(\text{Lingkar dada})^2 \times (\text{Panjang badan})]/10^4$.

ns = non-significant (tidak berbeda signifikan)

*) berbeda signifikan (P<0,05)

**) berbeda sangat signifikan (P<0,01).

Berdasarkan Tabel 13 terlihat bahwa sebagian karakteristik kuantitatif kambing PE di wilayah penelitian tidak sesuai dengan yang ditetapkan SNI 73521-2015, dan kondisi ini terjadi pada semua kelompok ternak. Hal ini menunjukkan bahwa mutu genetik kambing PE di wilayah penelitian telah menurun. Persilangan dengan kambing Kacang telah banyak dipraktek peternak di wilayah penelitian, yang menyebabkan terjadinya penyimpangan dengan SNI yang telah ditetapkan pemerintah. Berikut ini dibahas hasil pengukuran ukuran tubuh kambing PE penelitian dari masing-masing kelompok ternak yang diamati dan hasil analisis statistika untuk menguji apakah suatu ukuran tubuh kambing PE penelitian menyimpang atau tidak dengan ukuran tubuh yang telah ditetapkan SNI 73521-2015.

a. Jantan Dewasa

Hasil pengujian statistika terhadap berat badan dan ukuran-ukuran tubuh (tinggi pundak, panjang badan, lingkar dada, panjang telinga dan lingkar

scrotum) pada kelompok kambing PE jantan dewasa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berat badan, panjang badan, lingkar dada, dan lingkar scrotum sesuai dengan SNI, namun ukuran tinggi pundak dan panjang telinga jantan dewasa kambing PE penelitian tidak sesuai dengan SNI 73521-2015.

Rata-rata ukuran tinggi pundak kelompok kambing PE jantan dewasa yang ditemukan dalam penelitian ini sebesar $76,0 \pm 4,1$ cm, sedangkan ukuran tinggi pundak kambing PE dewasa jantan yang ditetapkan SNI sebesar 78 cm. Kedua angka ini menunjukkan berbeda nyata ($P < 0,05$), artinya rata-rata tinggi pundak kelompok kambing PE jantan dewasa dalam penelitian ini tidak sesuai dengan ukuran tinggi pundak yang ditetapkan SNI 73521-2015.

Rata-rata ukuran panjang telinga kambing PE jantan dewasa juga tidak sesuai dengan SNI, dimana rata-rata ukuran panjang telinga kelompok kambing PE jantan dewasa ditemukan di wilayah penelitian sebesar $28,5 \pm 1,7$ cm, sedangkan ukuran panjang telinga kambing PE dewasa jantan yang ditetapkan SNI sebesar 30 cm. Hasil uji statistika menunjukkan bahwa kedua angka ini berbeda nyata ($P < 0,05$).

b. Jantan Muda

Hasil pengujian statistika terhadap enam karakteristik kuantitatif pada kelompok kambing jantan muda (umur >12 - 18 bulan) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hanya dua dari enam karakteristik kuantitatif yang sesuai dengan yang ditetapkan SNI, yaitu lingkar dada ($P > 0,05$) dan lingkar scrotum ($P > 0,05$), sementara empat karakteristik kuantitatif lainnya tidak sesuai atau berbeda ($P < 0,05$) dengan SNI. Keempat karakteristik kuantitatif yang dimaksud adalah berat badan, tinggi pundak, panjang badan, panjang telinga.

Rata-rata berat badan kelompok kambing PE jantan muda yang ditemukan dalam penelitian ini sebesar $31,7 \pm 5,1$ kg, sedangkan berat badan kambing PE jantan muda yang ditetapkan SNI sebesar 34 kg. Kedua angka ini berdasarkan uji statistika berbeda nyata ($P < 0,05$), artinya rata-rata berat badan kelompok kambing PE jantan muda dalam penelitian ini tidak sesuai dengan berat badan yang ditetapkan SNI 73521-2015.

Rata-rata ukuran tinggi pundak kambing PE jantan muda juga tidak sesuai dengan SNI 73521-2015, dimana rata-rata ukuran tinggi pundak kelompok kambing PE jantan muda yang ditemukan di wilayah penelitian sebesar $65,7 \pm 5,8$ cm, lebih pendek secara signifikan ($P < 0,05$) dibandingkan dengan ukuran tinggi pundak kambing PE jantan muda yang ditetapkan SNI sebesar 30 cm.

Rata-rata ukuran panjang badan kelompok kambing PE jantan muda yang ditemukan dalam penelitian ini juga tidak sesuai dengan SNI 73521-2015. Rata-rata ukuran panjang badan kelompok kambing PE jantan muda yang ditemukan di wilayah penelitian sebesar 64.1 ± 4.4 cm, yang lebih pendek secara signifikan ($P < 0.05$) dibandingkan dengan ukuran panjang badan kambing PE jantan muda yang ditetapkan SNI 73521-2015, yaitu sebesar 66 cm.

Rata-rata ukuran panjang telinga kambing PE jantan muda juga tidak sesuai dengan ukuran panjang telinga yang ditetapkan SNI 73521-2015, dimana rata-rata ukuran panjang telinga kelompok kambing PE jantan muda ditemukan di wilayah penelitian sebesar 24.2 ± 3.8 cm, sedangkan ukuran panjang telinga kambing PE dewasa muda yang ditetapkan SNI 73521-2015 lebih panjang secara signifikan ($P < 0.05$), yaitu sebesar 26 cm.

c. Jantan Cempe

Hasil pengujian statistika terhadap enam karakteristik kuantitatif pada kelompok kambing jantan cempe (umur 8 - 12 bulan) menghasilkan informasi bahwa terdapat dua dari enam karakteristik kuantitatif yang sesuai dengan yang ditetapkan SNI 73521-2015, yaitu lingkaran dada ($P > 0.05$) dan panjang telinga ($P > 0.05$). Adapun empat karakteristik kuantitatif lainnya (berat badan, tinggi pundak, panjang badan, dan lingkaran scrotum) berbeda nyata ($P < 0.05$) dengan SNI 73521-2015. Keempat karakteristik kuantitatif yang dimaksud adalah berat badan, tinggi pundak, panjang badan, dan lingkaran scrotum.

Rata-rata berat badan kelompok kambing PE jantan cempe yang ditemukan dalam penelitian ini sebesar 17.9 ± 4.6 kg, sedangkan berat badan kambing PE jantan cempe yang ditetapkan SNI sebesar 20 kg. Kedua angka ini berdasarkan uji statistika berbeda nyata ($P < 0.05$), artinya rata-rata berat badan kelompok kambing PE jantan cempe dalam penelitian ini tidak sesuai (lebih ringan) dengan berat badan yang ditetapkan SNI 73521-2015.

Rata-rata ukuran tinggi pundak kambing PE jantan cempe juga tidak sesuai dengan SNI 73521-2015, dimana rata-rata ukuran tinggi pundak kelompok kambing PE jantan cempe yang ditemukan di wilayah penelitian sebesar 57.7 ± 6.0 cm, lebih pendek secara signifikan ($P < 0.05$) dibandingkan dengan ukuran tinggi pundak kambing PE jantan cempe yang ditetapkan SNI sebesar 60 cm.

Rata-rata ukuran panjang badan kelompok kambing PE jantan muda yang ditemukan dalam penelitian ini juga tidak sesuai dengan SNI 73521-2015. Rata-

rata ukuran panjang badan kelompok kambing PE jantan muda yang ditemukan di wilayah penelitian sebesar $51,7 \pm 5,4$ cm, yang lebih pendek secara signifikan ($P < 0,05$) dibandingkan dengan ukuran panjang badan kambing PE jantan muda yang ditetapkan SNI 73521-2015 yaitu sebesar 54 cm.

Rata-rata ukuran lingkar scrotum kambing PE jantan cempes juga tidak sesuai dengan ukuran lingkar scrotum yang ditetapkan SNI 73521-2015, dimana rata-rata ukuran leingkar scrotum kelompok kambing PE jantan cempes ditemukan di wilayah penelitian sebesar $18,2 \pm 2,8$ cm, sedangkan ukuran panjang telinga kambing PE dewasa muda yang ditetapkan SNI 73521-2015 lebih panjang secara signifikan ($P < 0,05$), yaitu sebesar 20 cm.

d. Betina Dewasa

Hasil pengujian statistika terhadap lima karakteristik kuantitatif (berat badan, tinggi pundak, panjang badan, lingkar dada, dan panjang telinga) pada kelompok kambing PE betina dewasa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hanya panjang telinga yang tidak sesuai dengan SNI 73521-2015, sedangkan keempat karakteristik lainnya sesuai dengan SNI 73521-2015. Rata-rata ukuran panjang telinga yang ditemukan pada kelompok kambing PE betina dewasa sebesar $25,2 \pm 1,9$ cm, sedangkan ukuran panjang telinga kambing PE betina dewasa yang ditetapkan SNI 73521-2015 sebesar 26 cm. Kedua angka ini berdasarkan uji statistika berbeda nyata ($P < 0,05$), artinya rata-rata panjang telinga kelompok kambing PE betina dewasa dalam penelitian ini lebih pendek secara signifikan dibandingkan panjang telinga yang ditetapkan SNI 73521-2015.

e. Betina Muda

Hasil pengujian statistika terhadap lima karakteristik kuantitatif pada kelompok kambing betina muda (umur > 12 - 18 bulan) menemukan tiga karakteristik kuantitatif yang sesuai ($P > 0,05$) dengan SNI. Ketiga karakteristik yang dimaksud adalah berat badan, lingkar dada dan panjang telinga. Adapun dua karakteristik kuantitatif lainnya (tinggi pundak dan panjang badan) berbeda nyata ($P < 0,05$) dengan SNI 73521-2015.

Rata-rata tinggi pundak pada kelompok kambing PE betina muda yang ditemukan dalam penelitian ini sebesar $63,3 \pm 2,7$, sedangkan tinggi pundak kambing PE betina muda yang ditetapkan SNI 73521-2015 sebesar 65kg. Kedua angka ini jika dibandingkan secara statistika menunjukkan perbedaan yang nyata ($P < 0,05$), artinya rata-rata tinggi pundak kelompok kambing PE betina muda

dalam penelitian ini tidak sesuai (lebih pendek) dengan tinggi pundak yang ditetapkan SNI 73521-2015.

Rata-rata panjang badan pada kelompok kambing PE betina muda yang ditemukan dalam penelitian ini sebesar $60,1 \pm 2,1$, sedangkan panjang badan kambing PE betina muda yang ditetapkan SNI 73521-2015 sebesar 62kg. Kedua angka ini bila diuji statistik menunjukkan perbedaan yang nyata ($P < 0,05$). Dengan demikian rata-rata ukuran panjang badan kelompok kambing PE betina muda yang ditemukan dalam penelitian ini tidak sesuai (lebih pendek) dengan ukuran panjang badan yang ditetapkan SNI 73521-2015.

f. Betina Cempe

Hasil pengujian statistika terhadap lima karakteristik kuantitatif pada kelompok kambing betina cempe (umur 8 - 12 bulan) ditemukan dua karakteristik kuantitatif yang sesuai ($P > 0,05$) dengan SNI 73521-2015, yaitu karakteristik panjang badan dan lingkar dada. Adapun tiga karakteristik kuantitatif lainnya (berat badan, tinggi pundak dan panjang telinga) tidak sesuai ($P < 0,05$) dengan SNI 73521-2015.

Rata-rata berat badan pada kelompok kambing PE betina cempe yang ditemukan dalam penelitian ini sebesar $14,6 \pm 5,4$ kg, sedangkan berat badan kambing PE betina cempe yang ditetapkan SNI 73521-2015 sebesar 19 kg. Kedua angka ini secara statistika menunjukkan perbedaan nyata ($P < 0,05$), sehingga dikatakan tidak sesuai dengan SNI 73521-2015.

Rata-rata ukuran tinggi pundak pada kelompok kambing PE betina cempe yang ditemukan dalam penelitian ini sebesar $53,5 \pm 5,2$ cm, sedangkan ukuran tinggi pundak kambing PE betina cempe yang ditetapkan SNI 73521-2015 sebesar 56 cm. Kedua angka ini bila diuji statistik menunjukkan perbedaan yang nyata ($P < 0,05$). Dengan demikian rata-rata ukuran tinggi pundak kelompok kambing PE betina cempe yang ditemukan dalam penelitian ini tidak sesuai (lebih pendek) dengan tinggi pundak yang ditetapkan SNI 73521-2015.

Rata-rata ukuran panjang telinga pada kelompok kambing PE betina cempe yang ditemukan dalam penelitian ini sebesar $20,7 \pm 2,6$ cm, sedangkan ukuran panjang telinga kambing PE betina cempe yang ditetapkan SNI sebesar 22 cm. Kedua angka ini bila diuji statistik hasilnya berbeda nyata ($P < 0,05$). Dengan demikian rata-rata ukuran panjang telinga kelompok kambing PE betina cempe yang ditemukan dalam penelitian ini tidak sesuai (lebih pendek) dengan ukuran panjang telinga yang ditetapkan SNI 73521-2015.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas diketahui bahwa tidak semua karakteristik kuantitatif yang diamati pada semua kelompok umur dari masing-masing jenis kelamin sesuai dengan ukuran yang ditetapkan SNI 73521-2015. Hasil serupa juga ditemukan pada beberapa penelitian terdahulu di beberapa wilayah di Indonesia, seperti hasil penelitian Aryanti (2014) yang fokus mengamati kambing PE betina di Desa Dasan Geres Kecamatan Gerung Lombok Barat. Dalam pengamatannya terhadap 64 ekor kambing PE betina (umur I_0 (0,5-1 tahun), 14 ekor, umur I_1 (>1-2 tahun) 26 ekor, dan umur I_2 (>2-4 tahun) 24 ekor menunjukkan bahwa sebanyak 100% memenuhi sifat kualitatif kambing PE betina untuk warna bulu dan panjang ekor pada kelompok umur I_0 , I_1 , dan I_2 semua kambing (100 %) telah sesuai dengan SNI, sedangkan bentuk tanduk yang sesuai dengan SNI bibit kambing PE umur I_0 sebanyak 12 ekor (18,75 %); umur I_1 sebanyak 20 ekor (31,3 %); dan umur I_2 19 ekor (29,7 %). Sifat kualitatif-profil muka yang sesuai dengan SNI 73521-2015 umur I_0 7 ekor (11%); umur I_1 18 ekor (28,1 %); dan umur I_2 24 ekor (37,5 %).

Ramdani dan Kusmayadi (2016) mengukur sifat-sifat kuantitatif dari 43 ekor kambing PE betina dewasa tidak bunting umur 2 tahun di kelompok Ternak Mitra Usaha di Kampung Lengkong Desa Samarang Kecamatan Samarang Kabupaten Garut dengan standar yang dipersyaratkan oleh SNI 7352-2008. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata bobot badan $38,9 \pm 0,10$ kg (KK=4,5%), tinggi pundak $74,9 \pm 0,53$ cm (KK=2,9%), panjang badan $60,5 \pm 0,25$ cm (KK=3,2%), lingkara dada $78,9 \pm 0,64$ cm (KK=2,6%), panjang telinga $26,8 \pm 0,40$ cm (KK=3,8%), dan panjang bulu rewos $13,9 \pm 0,24$ cm (KK=11,6%). Hasil uji statistika menunjukkan bahwa sifat kuantitatif yang sesuai dengan standar SNI adalah panjang badan, sedangkan karakteristik yang tidak sesuai standar yang dipersyaratkan SNI 73521-2015 adalah bobot badan, tinggi pundak, lingkara dada, panjang telinga, dan panjang bulu rewos.

Subagyo, dkk (2017) melakukan pengamatan karakteristik eksternal kambing PE (umur 2 - 4 tahun) di Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa tengah dan membandingkan kesesuaiannya dengan Standard Nasional Indonesia (SNI) No. 7352:2008. Peubah yang diukur adalah bobot badan, panjang badan, tinggi pundak, lingkara dada, panjang telinga, dan panjang bulu rewos. Penelitian survei ini dilakukan di kecamatan Kaligesing dengan jumlah sampel di desa Tlogoguwo (20 jantan dan 24 betina), desa Pandanrejo (16 jantan dan 23 betina), dan desa Kaliharjo (13 jantan dan 22 betina). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa semua ukuran statistik vital kambing PE Kaligesing baik betina maupun jantan yang berumur 2–4 tahun memenuhi standar SNI 73521-2015, kecuali lingkaran dada dan panjang telinga kambing PE jantan.

Hae (2021) melakukan penelitian komparasi (%) sifat kuantitatif kambing kambing PE unggul dan kambing PE yang ada di peternakan rakyat, serta membandingkan keduanya dengan SNI. Hasil komparasi (%) sifat kuantitatif pejantan di desa Karangwuni (bobot badan=14,71%), Sidomulyo (lingkaran dada=2,82%), Tandasura (bobot badan=78,68%) dan Banda Aceh (lingkaran skrotum = 14,76%) dimana sifat dimasing-masing daerah tersebut lebih unggul dibandingkan SNI umur 12-18 bulan. Sedangkan umur 18-24 bulan pada masing-masing desa tersebut kecuali Sidomulyo, lebih unggul pada sifat tinggi pundak = 3,21%, bobot badan = 44,64% serta lingkaran skrotum = 14,78% dibandingkan pejantan unggul berdasarkan SNI. Pada induk yang berumur 12-18 bulan, sifat bobot badan adalah sifat unggul yang dimiliki yaitu di desa Karangwuni (53,85%), Sidomulyo (59,46%) dan Tandasura (27,08%). Sedangkan umur 18-24 bulan di masing-masing desa tersebut lebih unggul pada sifat bobot badan=17,65%, bobot badan=21,95% dan panjang badan=10,31%. Berdasarkan nilai komparasi disimpulkan bahwa sifat kuantitatif pejantan di peternakan rakyat 75% sama dan 25% lebih unggul dibandingkan dengan pejantan SNI pada umur 12-18 dan 18-24 bulan. Sedangkan nilai komparasi sifat kuantitatif induk di peternakan rakyat 33,3% sama dan 66,7% lebih unggul dibandingkan induk unggul berdasarkan SNI 12-18 bulan, tetapi 100% sama dengan induk unggul berdasarkan SNI 18-24 bulan.

Christi et al. (2019) melakukan penelitian untuk mengetahui karakteristik kuantitatif pada kambing perah peranakan etawa berbagai umur di Kelompok P4S Agribisnis Assalam, Kecamatan Indihiang, Kabupaten Tasikmalaya. Sampel yang digunakan sebanyak 15 ekor betina kambing yang terdiri atas periode dara 7 ekor, laktasi 1 sebanyak 8 ekor. Hasil menunjukkan bahwa pada periode dara didapatkan rata-rata panjang badan 64,14 cm koefisien variasi 0,14%, lingkaran dada 73,21 cm koefisien variasi 0,12%, dan tinggi badan 54,42 cm koefisien variasi 0,008%, pada laktasi 1 rata-rata panjang badan 71,75 cm koefisien variasi 0,077%, lingkaran dada 84,06 cm koefisien variasi 0,085%, tinggi badan 55,53 cm koefisien variasi 0,010%. Disimpulkan bahwa karakteristik ukuran tubuh kambing

perah pada periode dara dan laktasi 1 sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang ada.

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian terdahulu sebagaimana disampaikan di atas, maka mutu bibit kambing PE tidak semua karakteristik kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan SNI atau beragam di antara daerah/wilayah penelitian. Bahkan beberapa karakteristik kuantitatif di wilayah dimana tempat asal usul kambing PE, yaitu di Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa tengah juga sudah mengalami pergeseran mutu genetik kambing PE, karena ditemukan beberapa sifat kuantitatif tidak lagi sesuai dengan SNI (Subagyo, et al., 2017). Hal ini membuktikan bahwa faktor genetik dan faktor kondisi lingkungan yang berbeda akan menampilkan performans yang berbeda pula (Warwick, 1985; Hardjosubroto, 1994; Nuriyasa, 2017).

4.5 Diseminasi

Kegiatan diseminasi yang dilakukan peneliti dilaksanakan di kediaman Bapak Sugiyanto Distrik Prafi, dan kediaman Bpk. Sukarman Distrik Masni materi yang disampaikan yaitu “Data penelitian tentang syarat-syarat SNI pada kambing PE”. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala BPP Prafi yang diwakili oleh penyuluh pertanian pembimbing external, ketua asosiasi, anggota asosiasi, kelompok peternak kambing dan peternak kambing.

Kegiatan dari diseminasi adalah salah satu bentuk kegiatan pertanggungjawaban akademik yang dilakukan oleh setiap peneliti untuk kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Tujuan dari kegiatan diseminasi adalah untuk memberikan informasi mengenai motivasi peternak kambing untuk menjadi anggota asosiasi kerukunan antar peternak kepada stakeholder dan masyarakat setempat. Hasil dari kegiatan diseminasi ada beberapa factor-faktor yang mempengaruhi praktik peternak yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan kesadaran: penyebaran informasi dan motivasi untuk dapat meningkatkan kesadaran peternak kambing tentang penting nya memelihara ternak kambing PE agar sesuai SNI 73521-2015.
2. Motivasi dan semangat berusaha, pada kegiatan diseminasi motivasi dapat membangkitkan semangat berusaha dan komitmen peternak kambing
3. Pada hasil kegiatan diseminasi ada beberapa pertanyaan dan masukan dari audiens yaitu, bagaimana cara untuk meningkatkan SNI 73521-

2015 dalam memelihara ternak kambing. Masukan yang diberikan bersifat membangun bagi peneliti dan instansi yang terkait seperti Dinas terkait dan Polbangtan Manokwari, agar ada kegiatan yang berkelanjutan untuk membangun kerjasama antara stekholder dan peternak kambing. Kesimpulan dari kegiatan diseminasi ini menunjukkan bahwa kelompok ternak kambing memiliki peran yang baik dalam meningkatkan motivasi..

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tidak semua karakteristik kualitatif maupun kuantitatif pada masing-masing kelompok ternak yang diamati sesuai dengan yang dipersyaratkan SNI dikarenakan adanya perkawinan silang antara kambing PE dengan kambing kacang. Karakteristik kualitatif kambing PE antara lain warna bulu, ukuran kepala, profil muka dan ukuran tanduk. Sedangkan karakteristik kuantitatif kambing PE antara lain berat badan, tinggi pundak, panjang badan, lingkar dada, panjang telinga, dan lingkar scrotum.

Kambing PE di Distrik Prafi berjumlah 94 ekor dan di Distrik Masni 61 ekor sehingga total ternak kambing 155 ekor. Ternak kambing PE di Distrik Prafi yang sesuai SNI berdasarkan karakteristik sebanyak 189 dari ternak jantan dan betina, jadi persentase ternak kambing PE yang sesuai SNI adalah 18,90%. Untuk Distrik Masni ternak kambing PE yang sesuai SNI berdasarkan karakteristik sebanyak 106 dari ternak jantan dan betina, jadi persentase ternak kambing PE yang sesuai SNI adalah 17,66%.

Perbandingan Ternak kambing PE jantan dan Betina di Distrik Prafi yang sesuai SNI berdasarkan karakteristik jenis kelamin jantan sebanyak 80, jadi persentase ternak kambing PE yang sesuai SNI adalah 8%. Sedangkan untuk jenis kelamin betina 93, jadi persentase SNI adalah 9,30%. Untuk Distrik Masni ternak kambing PE yang sesuai SNI berdasarkan karakteristik jenis kelamin jantan 57 jadi persentase nya adalah 9,50%. Sedangkan untuk jenis kelamin betina 47, jadi persentase SNI adalah 7,83%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas perlu adanya penelitian lanjutan untuk meningkatkan karakteristik kualitatif maupun kuantitatif kambing PE yang sesuai SNI di Distrik Prafi dan Distrik Masni, dengan demikian bisa meningkatkan pengetahuan dari peternak dalam pemeliharaan ternak kambing PE yang berdampak positif pada peningkatan pendapatan peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A., Novianti, S., & Fatati, F. (2021). Peningkatan produksi susu kambing peranakan etawah melalui pemberian *coleus amboinicus* Lour dan *Sauropus androgynous* L. Merr. *Jurnal Agripet*, 21(1), 78-83.
- Aryanti, C. (2014). Identifikasi Sifat Kualitatif Kambing Peranakan Ettawa (PE) Betina sebagai Standar Bibit pada Kelompok Peternak Desa Dasan Geres Kecamatan Gerung Lombok Barat. Skripsi, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram.
- Budiarsana, M. (2005). Performan Kambing Peranakan Etawah (PE) di Lokasi Agroekosistem yang Berbeda dalam "Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2005". Balai Penelitian Ternak, Bogor.
- Christi, R.F., Salman, L.B., Hermawan, & Suharwanto, D. (2019). Karakteristik Ukuran Tubuh Kambing Peranakan Ettawa pada Periode Dara dan Laktasi 1 di Kelompok P4S Agribisnis Assalam Indihiang Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Sains Peternakan*, 7(2), 122-127.
- Fatem, H. (2017). Komunikasi Pribadi dengan Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Provinsi Papua Barat.
- Hae, N.L. (2021). Komparasi Fenotip Kuantitatif Pejantan dan Induk Kambing Peranakan Etawah Unggul dengan Peternakan Rakyat. Skripsi Fakultas Peternakan, Universitas Islam Malang.
- Hardjosubroto, W. (1994). Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. PT Gramedia Widya Sarana Indonesia, Jakarta.
- Markel, R. C. dan Subandriyo. (1997). *Sheep and Goat Production Handbook for Southeast Asia*. 3rd ed. CV Ekha Putra, Bogor.
- Nafiu, L. O., Pagala, M. A., & Mogiye, S. L. (2020). Karakteristik produksi kambing Peranakan Etawa dan kambing Kacang pada sistem pemeliharaan berbeda di Kecamatan Toari, Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 8(2), 91-96.
- Saifuddin, I.A., 2003. Pertumbuhan pra sapih anak kambing pada zona Ketinggian yang berbeda di kabupaten Kulon Progo daerah Istimewa Yogyakarta. Fakultas peternakan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Nuriyasa, I.M. (2017). Lingkungan dan Produktivitas Ternak. Diktat Kuliah. Fakultas Peternakan, Universitas Udayana, Denpasar, Bali.
- Ramdani, D. dan T. Kusmayadi. (2016). Identifikasi Karakteristik Sifat Kuantitatif Kambing Peranakan Etawah Betina di Kelompok Ternak Mitra Usaha Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmu Peternakan (JANHUS)*, 1(1):24-32.
- Savira, W., Jiyanto, dan P. Anwar. (2023). Morfometrik Kambing Peranakan Etawah (PE) di Rahman Farm Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Journal of Animal Center (JAC)*, 5(1):45-52.
- SNI 7352.1:2015. Bibit kambing – Bagian 1: Peranakan Etawah. Badan Standardisasi Nasional.
- Subagyo, Y., Prayitno, dan A.P. Sari. 2017. Karakteristik Eksternal Kambing Perah Peranakan Ettawa (PE) di Kecamatan Kaligesing Kabupaten

Purworejo. Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan V: Teknologi dan Agribisnis Peternakan untuk Mendukung Ketahanan Pangan, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman 18 November 2017.

Subandriyo. (1995). Kambing Peranakan Etawa. Penebar Swadaya. Jakarta.

Warwick, E.J., J.M. Astuti dan W. Hardjosubroto. (1985). Pemuliaan Ternak. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Zurahmah, N. (2018). Pengamatan pertumbuhan Kambing Peranakan Etawah yang Dipelihara Intensif di Kabupaten Manokwari. Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis, 8(2), 45 – 50.

Zurahmah, N, (2017). Pendugaan Bobot Badan Melalui Ukuran Tubuh pada Kambing Kacang di Manokwari. Prosiding Seminar Nasional “Penyiapan Generasi Muda Pertanian Perdesaan Menuju Indonesia Sebagai Lumbung Pangan Dunia”. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang, 10 April 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Identitas Peternakan dan Skala Pemeliharaan

No	Nama	Alamat	Skala Pemeliharaan (ekor)						Total/
			Jantan			Betina			Peterna
			DWS	MD	CP	DWS	MD	CP	k
1	Sugianto	SP-2	1	-	2	4	2	1	10
2	Karyoto	SP-2	1	1	1	2	1	2	8
3	Wanto	SP-4	1	-	1	3	1	1	7
4	Sarno	SP-4	1	-	2	2	1	-	6
5	Ponidin	SP-4	1	-	1	2	1	-	5
6	Warsiyem	SP-4	1	1	2	-	-	-	4
7	Ismail	SP-5	2	3	-	3	-	2	10
8	Sabri	SP-5	1	1	4	3	-	2	11
9	Totok	SP-5	2	4	4	3	2	-	15
10	Jumain	SP-5	1	1	1	1	1	1	6
11	Sukarman	SP-5	2	-	1	7	1	2	13
12	Parji	SP-5	2	2	-	-	2	-	6
13	Warsono	SP-1	1	5	3	-	3	2	14
14	Sugiarto	SP-1	4	3	6	-	2	6	21
15	Muspir	SP-2	1	1	-	-	3	3	8
16	Lasimin	SP-3	2	2	-	-	6	1	11
Jumlah Sampel		-	24	24	28	30	26	23	155

Lampiran 2. Analisis Data Kualitatif Kambing Penelitian

1. Data Penelitian dan Analisis Deskriptif Jantan Dewasa (JD)

No. Peternak	No. Sampel	Status Sampel	Pola Warna Bulu (P, C, H)	Bulu Rewos (+/-)	Ukuran Kepala (K/S/B)	Profil Muka (C/D)	Ukuran Tanduk (K/S/B)
1	1	JD	P+C	+	K	C	S
2	3	JD	P+H	+	S	C	K
3	1	JD	P+H	+	K	C	S
4	2	JD	P+C	+	S	D	S
5	2	JD	P+H	+	K	C	K
6	1	JD	P+H	+	S	C	S
7	1	JD	P+C	+	K	C	B
7	9	JD	P-H	+	S	D	B
8	9	JD	P-C	+	S	C	S
9	1	JD	P-H	+	K	C	K
9	2	JD	P-C	+	S	C	B
10	1	JD	P-H	+	K	D	K
11	11	JD	P-C	+	S	D	S
11	12	JD	P-H	+	K	C	K
12	1	JD	P-C	+	S	C	S
12	2	JD	P-H	+	S	C	S
13	12	JD	P-H	+	K	C	K
14	4	JD	C	+	K	C	K
14	16	JD	P-H	+	S	C	S
14	17	JD	P-H	+	K	D	K
14	18	JD	P-H	+	K	C	B
15	4	JD	P-H	+	K	C	K
16	1	JD	P-H	+	K	C	K
16	2	JD	P-H	+	K	C	S
Frekuensi (%)			P = 0 H = 0 C = 1 P-H = 15 P-C = 8 H-C = 0	+ = 24 - = 0	K = 14 S = 10 B = 0	C = 18 D = 6	K = 10 S = 10 B = 4

JD: Jantan Dewasa

2. Data Penelitian dan Analisis Deskriptif Jantan Muda (JM)

No. Peternak	No. Sampel	Status Sampel	Pola Warna Bulu (P, C, H)	Bulu Rewos (+/-)	Ukuran Kepala (K/S/B)	Profil Muka (C/D)	Ukuran Tanduk (K/S/B)
2	7	JM	P+H	+	K	C	K
6	2	JM	P+H	-	S	D	K
7	5	JM	P-H	+	K	C	K
7	6	JM	P-H	+	S	C	B
7	10	JM	P-H	+	K	C	K
8	10	JM	P-C	+	K	C	K
9	4	JM	C	+	S	C	K
9	5	JM	P-C	+	K	C	S
9	3	JM	P-C	-	S	D	B
10	5	JM	P-H	-	K	C	S
9	12	JM	P-H	+	K	C	K
12	3	JM	P-H	+	S	D	S
12	4	JM	C	+	K	C	K
13	1	JM	P-C	+	K	C	K
13	4	JM	P-H	+	K	C	K
13	6	JM	P-C	+	S	C	K
13	7	JM	P-C	+	K	C	S
13	9	JM	P-C	+	S	C	K
14	5	JM	H	+	S	D	K
14	10	JM	P-H	-	K	C	S
14	19	JM	P-C	+	S	C	K
15	1	JM	P-H	+	S	D	K
16	8	JM	P-H	-	K	D	S
16	9	JM	P-H	+	S	C	S
Frekuensi (%)			P = 0 H = 1 C = 2 P-H = 12 P-C = 9 H-C = 0	+ = 19 - = 5	K = 13 S = 11 B = 0	C = 18 D = 6	K = 15 S = 7 B = 2

JM: Jantan Muda

3. Data Penelitian dan Analisis Deskriptif Jantan Cempe (JC)

No. Peternak	No. Sampel	Status Sampel	Pola Warna Bulu (P, C, H)	Bulu Rewos (+/-)	Ukuran Kepala (K/S/B)	Profil Muka (C/D)	Ukuran Tanduk (K/S/B)
1	6	JC	P+H	+	S	C	S
1	10	JC	P+H	-	K	D	K
2	6	JC	P+C	-	S	C	S
3	6	JC	P	+	K	C	K
4	4	JC	P+C	+	K	C	K
4	6	JC	P+C	-	K	D	K
5	4	JC	P+H	+	K	C	K
6	3	JC	P+C	+	K	C	K
6	4	JC	P+C	+	K	C	K
8	4	JC	P+C	+	S	C	K
8	5	JC	P+C	+	K	C	K
8	7	JC	P+C	+	K	C	K
8	11	JC	P+C	+	K	D	K
9	11	JC	P+H	-	S	D	S
9	13	JC	P+H	+	K	C	K
9	14	JC	P+H	+	K	C	K
9	15	JC	P+H	+	K	C	K
10	4	JC	P+C	+	K	C	K
11	9	JC	C	+	K	D	S
13	2	JC	P+H	+	K	C	K
13	3	JC	P+H	+	S	C	K
13	8	JC	P+C	+	K	C	K
14	1	JC	P+C	+	S	C	K
14	2	JC	P+H	-	S	C	K
14	6	JC	P+H	+	S	C	K
14	7	JC	P+H	+	K	C	K
14	11	JC	P+C	+	S	C	K
14	13	JC	P+C	+	K	C	K
Frekuensi (%)			P = 1 H = 0 C = 1 P-H = 12 P-C = 14 H-C = 0	+ = 23 - = 5	K = 19 S = 9 B = 0	C = 23 D = 5	K = 24 S = 4 B = 0

JC: Jantan Cempe

4. Data Penelitian dan Analisis Deskriptif Betina Dewsa (BD)

No. Peternak	No. Sampel	Status Sampel	Pola Warna Bulu (P, C, H)	Bulu Rewos (+/-)	Ukuran Kepala (K/S/B)	Profil Muka (C/D)	Ukuran Tanduk (K/S/B)
1	2	BD	P+H	+	K	C	S
1	5	BD	P+C	+	K	C	S
1	8	BD	P+H	+	K	C	S
1	9	BD	P+C	+	K	C	K
2	1	BD	P+H	+	K	C	S
2	2	BD	P+C	+	S	D	K
3	2	BD	P+C	+	K	C	K
3	3	BD	P+H	+	K	C	K
3	4	BD	P+H	+	K	C	B
4	1	BD	P+C	+	K	D	K
4	3	BD	P+C	+	K	C	K
5	1	BD	P+H	+	S	C	K
5	5	BD	P+H	+	S	C	B
7	2	BD	P+C	-	K	D	S
7	4	BD	P+C	-	S	C	S
7	8	BD	P-H	+	K	C	K
8	1	BD	P-H	-	S	C	S
8	2	BD	H	-	S	C	S
8	3	BD	P-C	+	K	C	K
9	7	BD	P-H	+	S	C	S
9	8	BD	P-C	+	K	C	K
9	9	BD	P-H	+	K	C	K
10	2	BD	P-C	+	S	C	S
11	1	BD	P-C	+	K	C	K
11	2	BD	P-H	+	S	C	K
11	3	BD	P-H	-	S	C	S
11	4	BD	P-H	+	K	C	K
11	5	BD	P-C	+	S	C	S
11	6	BD	P-C	+	K	C	K
11	7	BD	P-C	+	S	C	S
Frekuensi (%)			P = 1 H = 0 C = 3 P-H = 12 P-C = 10 H-C = 0	+ = 22 - = 4	K = 17 S = 9 B = 0	C = 21 D = 5	K = 17 S = 6 B = 3

BD: Betina Dewasa

5. Data Penelitian dan Analisis Deskriptif Betina Muda (BM)

No. Peternak	No. Sampel	Status Sampel	Pola Warna Bulu (P, C, H)	Bulu Rewos (+/-)	Ukuran Kepala (K/S/B)	Profil Muka (C/D)	Ukuran Tanduk (K/S/B)
1	3	BM	P+C	+	K	C	K
1	4	BM	P+H	+	K	C	S
2	8	BM	C	+	S	C	K
3	7	BM	P+C	+	K	C	K
4	5	BM	P+H	-	K	D	S
5	3	BM	P+H	+	K	C	K
9	6	BM	C	+	K	C	K
9	10	BM	P-H	+	K	C	B
10	6	BM	P-C	+	K	C	K
11	13	BM	P-C	+	S	C	S
12	5	BM	P-C	-	K	D	S
12	6	BM	C	+	K	C	K
13	5	BM	P-H	+	K	D	K
13	13	BM	P-H	+	S	C	K
13	14	BM	P-H	+	K	C	K
14	20	BM	P-H	+	K	C	K
14	21	BM	P-C	-	K	C	S
15	3	BM	P-H	-	K	C	K
15	7	BM	P-C	+	S	C	B
15	8	BM	P-H	+	K	D	K
16	3	BM	P-H	+	S	C	K
16	4	BM	P-H	+	S	C	K
16	5	BM	P	+	K	D	S
16	6	BM	P-C	+	S	C	K
16	10	BM	P-H	+	S	C	K
16	11	BM	P-C	+	S	C	B
Frekuensi (%)			P = 1 H = 0 C = 3 P-H = 11 P-C = 9 H-C = 0	+ = 22 - = 4	K = 17 S = 9 B = 0	C = 21 D = 5	K = 17 S = 6 B = 3

BM: Betina Muda

6. Data Penelitian dan Analisis Deskriptif Betina Cempe (BC)

No. Peternak	No. Sampel	Status Sampel	Pola Warna Bulu (P, C, H)	Bulu Rewos (+/-)	Ukuran Kepala (K/S/B)	Profil Muka (C/D)	Ukuran Tanduk (K/S/B)
1	7	BC	P+H	+	K	C	K
2	4	BC	P+H	+	K	C	K
2	5	BC	P+C	+	K	C	K
3	5	BC	P+H	-	K	C	K
7	3	BC	P-H	+	K	C	K
7	7	BC	P-C	-	K	D	K
8	6	BC	P-C	-	S	D	K
8	8	BC	P-C	-	K	C	S
10	3	BC	P	+	K	C	K
11	8	BC	P-H	+	K	C	K
11	10	BC	P-C	-	K	C	K
13	10	BC	P-H	+	K	C	K
13	11	BC	P-H	-	S	D	K
14	3	BC	P-H	-	K	C	K
14	8	BC	P-C	+	K	C	S
14	9	BC	P-H	+	S	C	S
14	12	BC	P-H	+	K	D	K
14	14	BC	P-C	+	K	C	S
14	15	BC	P-H	+	S	C	K
15	2	BC	P	+	S	C	K
15	5	BC	P-H	+	S	C	K
15	6	BC	P-C	+	S	C	K
16	7	BC	P-H	+	S	D	K
Frekuensi (%)			P = 2 H = 0 C = 0 P-H = 13 P-C = 8 H-C = 0	+ = 16 - = 7	K = 15 S = 8 B = 0	C = 18 D = 5	K = 19 S = 4 B = 0

BC: Betina Cempe

Lampiran 3. Analisis Data Kuantitatif Kambing Penelitian

1. Jantan Dewasa (JD)

a) Data Penelitian dan Analisis Deskriptif

No. Peternak	No. Sampel	Status Sampel	BB (kg)	TP (cm)	PB (cm)	LD (cm)	PT (cm)	LS (cm)
1	1	JD	45	78	76	77	29	24
2	3	JD	43	79	75	76	30	22
3	1	JD	47	80	76	79	30	23
4	2	JD	50	80	78	80	30	24
5	2	JD	38	76	71	73	28	22
6	1	JD	38	74	68	75	30	24
7	1	JD	55	80	75	86	30	24
7	9	JD	50	80	76	81	28	23
8	9	JD	56	79	80	84	30	26
9	1	JD	52	81	78	82	30	23
9	2	JD	54	74	77	84	28	23
10	1	JD	47	72	71	81	29	23
11	11	JD	45	77	74	78	28	22
11	12	JD	48	79	75	80	29	23
12	1	JD	43	73	69	79	26	22
12	2	JD	36	70	68	73	25	24
13	12	JD	46	79	76	78	30	23
14	4	JD	58	81	79	86	30	28
14	16	JD	31	70	60	72	25	22
14	17	JD	26	66	63	64	25	21
14	18	JD	36	71	63	76	29	21
15	4	JD	53	74	73	85	28	22
16	1	JD	40	76	74	74	28	20
16	2	JD	47	76	73	80	28	24
Min			26	66	60	64	25	2
Max			58	81	80	86	30	28
Rataan			45,2	76,0	72,8	78,5	28,5	23,0
St. Dev.			8,1	4,1	5,3	5,1	1,7	1,6
KK (%)			18,0	5,4	7,3	6,5	6,0	7,0

JD: Jantan Dewasa

b) Pengujian Hipotesis

One-Sample T: BB-JD

Test of $\mu = 42$ vs $\mu \text{ not } = 42$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
BB-JD	24	45,17	8,09	1,65
Variable	95,0% CI		T	P
BB-JD	(	41,75; 48,58)	1,92	0,068

One-Sample T: TP-JD

Test of $\mu = 78$ vs $\mu \text{ not } = 78$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
TP-JD	24	76,042	4,112	0,839
Variable	95,0% CI		T	P
TP-JD	(	74,305; 77,778)	-2,33	0,029

One-Sample T: PB-JD

Test of $\mu = 74$ vs $\mu \text{ not } = 74$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
PB-JD	24	72,83	5,29	1,08
Variable	95,0% CI		T	P
PB-JD	(	70,60; 75,07)	-1,08	0,291

One-Sample T: LD-JD

Test of $\mu = 78$ vs $\mu \text{ not } = 78$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
LD-JD	24	78,46	5,14	1,05
Variable	95,0% CI		T	P
LD-JD	(	76,29; 80,63)	0,44	0,666

One-Sample T: PT-JD

Test of $\mu = 30$ vs $\mu \text{ not } = 30$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
PT-JD	24	28,458	1,693	0,346
Variable	95,0% CI		T	P
PT-JD	(	27,743; 29,173)	-4,46	0,000

One-Sample T: LS-JD

Test of $\mu = 23$ vs $\mu \text{ not } = 23$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
LS-JD	24	23,042	1,654	0,338
Variable	95,0% CI		T	P
LS-JD	(	22,343; 23,740)	0,12	0,903

2. Jantan Muda (JM)

a) Data Penelitian dan Analisis Deskriptif

No. Peternak	No. Sampel	Status Sampel	BB (kg)	TP (cm)	PB (cm)	LD (cm)	PT (cm)	LS (cm)
2	7	JM	35	70	67	72	27	22
6	2	JM	34	73	67	71	26	22
7	5	JM	31	63	61	71	23	20
7	6	JM	25	64	57	66	22	21
7	10	JM	31	74	61	71	27	21
8	10	JM	34	68	66	72	23	19
9	3	JM	34	68	64	73	20	21
9	4	JM	28	65	63	67	17	21
9	5	JM	34	63	65	72	21	18
9	12	JM	26	56	60	66	20	18
10	5	JM	34	72	67	71	25	21
12	3	JM	35	63	65	73	21	23
12	4	JM	36	57	61	65	22	22
13	1	JM	42	72	72	76	26	21
13	4	JM	23	57	58	63	36	19
13	6	JM	25	60	60	64	21	20
13	7	JM	22	60	58	62	28	20
13	9	JM	30	57	64	68	26	21
14	5	JM	27	66	59	68	23	21
14	10	JM	38	69	71	73	22	25
14	19	JM	36	72	69	72	28	21
15	1	JM	31	65	64	70	25	22
16	8	JM	34	70	69	70	27	21
16	9	JM	37	73	71	72	25	22
Min			22	56	57	62	17	18
Max			42	74	72	76	36	25
Rataan			31,7	65,7	64,1	69,5	24,2	20,9
St. Dev.			5,1	5,8	4,4	3,6	3,8	1,5
KK (%)			16,1	8,8	6,9	5,2	15,7	7,2

JM: Jantan Muda

b) Pengujian Hipotesis

One-Sample T: BB-JM

Test of $\mu = 34$ vs $\mu \text{ not } = 34$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
BB-JM	24	31,75	5,09	1,04
Variable	95,0% CI		T	P
BB-JM	(29,60; 33,90)		-2,16	0,041

One-Sample T: TP-JM

Test of $\mu = 73$ vs $\mu \text{ not } = 73$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
TP-JM	24	65,71	5,77	1,18
Variable	95,0% CI		T	P
TP-JM	(63,27; 68,14)		-6,19	0,000

One-Sample T: PB-JM

Test of $\mu = 66$ vs $\mu \text{ not } = 66$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
PB-JM	24	64,125	4,426	0,904
Variable	95,0% CI		T	P
PB-JM	(62,256; 65,994)		-2,08	0,049

One-Sample T: LD-JM

Test of $\mu = 71$ vs $\mu \text{ not } = 71$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
LD-JM	24	69,500	3,636	0,742
Variable	95,0% CI		T	P
LD-JM	(67,965; 71,035)		-2,02	0,055

One-Sample T: PT-JM

Test of $\mu = 26$ vs $\mu \text{ not } = 26$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
PT-JM	24	24,208	3,845	0,785
Variable	95,0% CI		T	P
PT-JM	(22,585; 25,832)		-2,28	0,032

One-Sample T: LS-JM

Test of $\mu = 21$ vs $\mu \text{ not } = 21$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
LS-JM	24	20,917	1,530	0,312
Variable	95,0% CI		T	P
LS-JM	(20,271; 21,563)		-0,27	0,792

3. Jantan Cempe (JC)

a) Data Penelitian dan Analisis Deskriptif

No. Peternak	No. Sampel	Status Sampel	BB (kg)	TP (cm)	PB (cm)	LD (cm)	PT (cm)	LS (cm)
1	6	JC	19	61	57	58	25	19
1	10	JC	22	65	58	61	26	20
2	6	JC	19	63	56	59	24	19
3	6	JC	21	65	57	61	24	20
4	4	JC	20	62	54	61	24	20
4	6	JC	23	63	57	63	23	22
5	4	JC	19	62	54	60	23	19
6	3	JC	22	65	56	63	22	21
6	4	JC	21	62	54	62	21	19
8	4	JC	18	55	53	58	20	21
8	5	JC	18	52	49	60	19	15
8	7	JC	20	57	58	59	19	17
8	11	JC	23	64	56	64	23	22
9	11	JC	18	59	49	60	21	20
9	13	JC	12	48	45	51	18	16
9	14	JC	12	50	43	52	16	15
9	15	JC	21	61	54	62	22	18
10	4	JC	15	55	51	54	17	14
11	9	JC	10	50	43	48	17	14
13	2	JC	15	58	49	56	21	18
13	3	JC	12	54	44	53	18	15
13	8	JC	16	56	50	56	20	17
14	1	JC	17	60	51	57	25	21
14	2	JC	16	56	54	54	19	15
14	6	JC	25	62	56	67	21	22
14	7	JC	27	60	58	68	19	22
14	11	JC	10	46	42	47	18	14
14	13	JC	10	44	41	46	20	14
Min			10	44	41	46	16	14
Max			27	65	58	68	26	22
Rataan			17,9	57,7	51,7	57,9	20,9	18,2
St. Dev.			4,6	6,0	5,4	5,6	2,7	2,8
KK (%)			25,7	10,4	10,4	9,7	12,9	15,4

JC: Jantan Cempe

b) Pengujian Hipotesis

One-Sample T: BB-JC

Test of $\mu = 20$ vs $\mu \text{ not } = 20$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
BB-JC	28	17,893	4,622	0,873
Variable	95,0% CI		T	P
BB-JC	(16,101; 19,685)		-2,41	0,023

One-Sample T: TP-JC

Test of $\mu = 60$ vs $\mu \text{ not } = 60$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
TP-JC	28	57,68	5,99	1,13
Variable	95,0% CI		T	P
TP-JC	(55,36; 60,00)		-2,05	0,050

One-Sample T: PB-JC

Test of $\mu = 54$ vs $\mu \text{ not } = 54$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
PB-JC	28	51,75	5,43	1,03
Variable	95,0% CI		T	P
PB-JC	(49,65; 53,85)		-2,19	0,037

One-Sample T: LD-JC

Test of $\mu = 60$ vs $\mu \text{ not } = 60$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
LD-JC	28	57,86	5,63	1,06
Variable	95,0% CI		T	P
LD-JC	(55,67; 60,04)		-2,01	0,054

One-Sample T: PT-JC

Test of $\mu = 22$ vs $\mu \text{ not } = 22$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
PT-JC	28	20,893	2,726	0,515
Variable	95,0% CI		T	P
PT-JC	(19,836; 21,950)		-2,15	0,041

One-Sample T: LS-JC

Test of $\mu = 20$ vs $\mu \text{ not } = 20$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
LS-JC	28	18,082	3,41	0,641
Variable	95,0% CI		T	P
LS-JC	(17,082; 19,276)		-3,41	0,002

4. Betina Dewasa (BD)

a) Data Penelitian dan Analisis Deskriptif

No. Peternak	No. Sampel	Status Sampel	BB (kg)	TP (cm)	PB (cm)	LD (cm)	PT (cm)	LS (cm)
1	2	BD	30	67	65	68	28	-
1	5	BD	34	68	66	72	29	-
1	8	BD	37	68	68	74	26	-
1	9	BD	35	70	68	72	27	-
2	1	BD	32	67	65	70	25	-
2	2	BD	34	69	69	70	27	-
3	2	BD	35	70	65	73	24	-
3	3	BD	31	64	63	70	25	-
3	4	BD	33	68	64	72	27	-
4	1	BD	34	67	65	72	24	-
4	3	BD	37	71	66	75	25	-
5	1	BD	35	70	68	72	26	-
5	5	BD	31	66	63	70	27	-
7	2	BD	28	69	60	68	23	-
7	4	BD	33	70	67	70	24	-
7	8	BD	31	71	62	71	25	-
8	1	BD	48	75	65	86	28	-
8	2	BD	37	67	66	75	26	-
8	3	BD	41	64	65	79	21	-
9	7	BD	38	69	70	74	25	-
9	8	BD	44	74	69	80	26	-
9	9	BD	26	60	57	67	25	-
10	2	BD	49	72	73	82	16	-
11	1	BD	32	71	64	71	23	-
11	2	BD	31	66	64	70	23	-
11	3	BD	34	70	60	75	24	-
11	4	BD	27	70	64	65	21	-
11	5	BD	47	63	70	82	26	-
11	6	BD	36	68	65	74	25	-
11	7	BD	31	68	63	70	24	-
Min			26	60	57	65	21	-
Max			49	75	73	86	29	-
Rataan			35,0	68,4	65,3	73,0	25,2	-
St. Dev.			5,8	3,1	3,3	4,8	1,9	-
KK (%)			16,6	4,5	5,0	6,6	7,5	-

BD: Betina Dewasa

b) Pengujian Hipotesis

One-Sample T: BB-BD

Test of $\mu = 34$ vs $\mu \text{ not } = 34$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
BB-BD	30	35,03	5,80	1,06
Variable	95,0% CI		T	P
BB-BD	(32,87; 37,20)		0,98	0,338

One-Sample T: TP-BD

Test of $\mu = 69$ vs $\mu \text{ not } = 69$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
TP-BD	30	68,400	3,125	0,571
Variable	95,0% CI		T	P
TP-BD	(67,233; 69,567)		-1,05	0,302

One-Sample T: PB-BD

Test of $\mu = 65$ vs $\mu \text{ not } = 65$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
PB-BD	30	65,300	3,303	0,603
Variable	95,0% CI		T	P
PB-BD	(64,067; 66,533)		0,50	0,623

One-Sample T: LD-BD

Test of $\mu = 72$ vs $\mu \text{ not } = 72$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
LD-BD	30	72,967	4,760	0,869
Variable	95,0% CI		T	P
LD-BD	(71,189; 74,744)		1,11	0,275

One-Sample T: PT-BD

Test of $\mu = 26$ vs $\mu \text{ not } = 26$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
PT-BD	30	25,167	1,895	0,346
Variable	95,0% CI		T	P
PT-BD	(24,459; 25,874)		-2,41	0,023

5. Betina Muda (BM)

a) Data Penelitian dan Analisis Deskriptif

No. Peternak	No. Sampel	Status Sampel	BB (kg)	TP (cm)	PB (cm)	LD (cm)	PT (cm)	LS (cm)
1	3	BM	29	66	64	67	28	-
1	4	BM	26	64	62	65	26	-
2	8	BM	24	65	61	63	26	-
3	7	BM	22	62	58	61	25	-
4	5	BM	25	63	60	65	25	-
5	3	BM	27	65	60	67	24	-
9	6	BM	28	64	59	69	20	-
9	10	BM	24	65	58	65	23	-
10	6	BM	23	64	59	63	25	-
11	13	BM	28	65	62	67	25	-
12	5	BM	25	63	60	65	24	-
12	6	BM	25	65	60	64	27	-
13	5	BM	24	60	57	65	26	-
13	13	BM	24	62	58	64	24	-
13	14	BM	24	61	60	63	25	-
14	20	BM	25	65	61	64	25	-
14	21	BM	25	63	59	65	24	-
15	3	BM	27	60	58	68	26	-
15	7	BM	23	65	58	63	24	-
15	8	BM	25	66	61	64	22	-
16	3	BM	33	69	62	73	20	-
16	4	BM	27	57	58	68	16	-
16	5	BM	26	57	62	65	20	-
16	6	BM	37	64	66	75	20	-
16	10	BM	25	62	59	65	21	-
16	11	BM	27	64	61	66	20	-
Min			22	57	57	61	16	-
Max			37	69	66	75	28	-
Rataan			26,1	63,3	60,1	65,7	23,5	-
St. Dev.			3,2	2,7	2,1	3,0	2,8	-
KK (%)			12,3	4,3	3,5	4,6	11,9	-

BM: Betina Muda

b) Pengujian Hipotesis

One-Sample T: BB-BM

Test of $\mu = 26$ vs $\mu \text{ not } = 26$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
BB-BM	26	26,077	3,174	0,622
Variable	95,0% CI		T	P
BB-BM	(24,795; 27,359)		0,12	0,903

One-Sample T: TP-BM

Test of $\mu = 65$ vs $\mu \text{ not } = 65$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
TP-BM	26	63,308	2,695	0,528
Variable	95,0% CI		T	P
TP-BM	(62,219; 64,396)		-3,20	0,004

One-Sample T: PB-BM

Test of $\mu = 62$ vs $\mu \text{ not } = 62$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
PB-BM	26	60,115	2,085	0,409
Variable	95,0% CI		T	P
PB-BM	(59,273; 60,957)		-4,61	0,000

One-Sample T: LD-BM

Test of $\mu = 66$ vs $\mu \text{ not } = 66$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
LD-BM	26	65,731	3,054	0,599
Variable	95,0% CI		T	P
LD-BM	(64,497; 66,964)		-0,45	0,657

One-Sample T: PT-BM

Test of $\mu = 26$ vs $\mu \text{ not } = 26$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
PT-BM	26	23,500	2,818	0,553
Variable	95,0% CI		T	P
PT-BM	(22,362; 24,638)		-4,52	0,000

6. Betina Cempe (BC)

a) Data Penelitian dan Analisis Deskriptif

No. Peternak	No. Sampel	Status Sampel	BB (kg)	TP (cm)	PB (cm)	LD (cm)	PT (cm)	LS (cm)
1	7	BC	15	55	53	53	23	-
2	4	BC	16	59	53	55	23	-
2	5	BC	15	57	51	54	20	-
3	5	BC	15	56	50	55	21	-
7	3	BC	10	46	39	48	18	-
7	7	BC	12	54	46	52	21	-
8	6	BC	13	51	47	52	19	-
8	8	BC	11	51	45	50	19	-
10	3	BC	27	59	59	68	17	-
11	8	BC	11	47	45	49	18	-
11	10	BC	8	46	40	45	18	-
13	10	BC	15	54	51	55	24	-
13	11	BC	15	57	53	54	24	-
14	3	BC	10	50	43	49	19	-
14	8	BC	31	62	55	75	25	-
14	9	BC	17	55	52	57	22	-
14	12	BC	17	59	53	57	21	-
14	14	BC	7	39	40	42	18	-
14	15	BC	10	54	45	48	17	-
15	2	BC	17	53	50	58	25	-
15	5	BC	16	55	51	56	19	-
15	6	BC	14	55	51	52	23	-
16	7	BC	14	57	50	53	22	-
Min			7	39	39	42	17	-
Max			31	62	59	75	25	-
Rataan			14,6	53,5	48,8	53,8	20,7	-
St. Dev.			5,4	5,2	5,2	6,9	2,6	-
KK (%)			37	9,7	10,7	12,8	12,6	-

BC: Betina Cempe

b) Pengujian Hipotesis

One-Sample T: BB-BC

Test of $\mu = 19$ vs $\mu \text{ not } = 19$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
BB-BC	23	14,61	5,42	1,13
Variable	95,0% CI		T	P
BB-BC	(12,27; 16,95)		-3,89	0,001

One-Sample T: TP-BC

Test of $\mu = 56$ vs $\mu \text{ not } = 56$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
TP-BC	23	53,52	5,25	1,09
Variable	95,0% CI		T	P
TP-BC	(51,25; 55,79)		-2,27	0,034

One-Sample T: PB-BC

Test of $\mu = 51$ vs $\mu \text{ not } = 51$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
PB-BC	23	48,78	5,16	1,08
Variable	95,0% CI		T	P
PB-BC	(46,55; 51,01)		-2,06	0,051

One-Sample T: LD-BC

Test of $\mu = 52$ vs $\mu \text{ not } = 52$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
LD-BC	23	53,78	6,92	1,44
Variable	95,0% CI		T	P
LD-BC	(50,79; 56,78)		1,24	0,230

One-Sample T: PT-BC

Test of $\mu = 22$ vs $\mu \text{ not } = 22$

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean
PT-BC	23	20,696	2,584	0,539
Variable	95,0% CI		T	P
PT-BC	(19,578; 21,813)		-2,42	0,024

Lampiran 4. Surat Ijin Pelaksanaan Penelitian

**KEMENTERIAN PERTANIAN**
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MANOKWARI
JALAN SPMA, REREMI, MANOKWARI- PAPUA BARAT 98312
e-mail : admin@polbangtanmanokwari.ac.id website : polbangtanmanokwari.ac.id

Nomor : B- 815/SM.220/I.2.7/03/2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Pelaksanaan Kajian** 25 Maret 2024

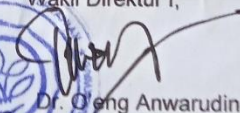
Yang Terhormat
Kepala Distrik Prafi
Di -
Tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Mahasiswa Tingkat IV (Empat) sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Manokwari, maka mohon kiranya mahasiswa kami atas nama

Nama : Anni Asrofiyah
NIRM : 06.03.20.075
Prodi : Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan
Judul TA : Identifikasi Karakteristik Kualitatif dan Kuantitatif Kambing Peranakan Etawa (PE) di Distrik Prafi dan Masni Kabupaten Manokwari

diberikan izin untuk melakukan Kajian di Wilayah Kerja Bapak/Ibu..

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wakil Direktur I,

Dr. O'eng Anwarudin, S.Pt., M.Si.
NIP. 197903042003121003



Tembusan Yth:
1. Kepala BPP Prafi
2. Kepala BPP Masni
3. Kepala Kampung Macuan

Lampiran 5. Surat Keterangan Diseminasi

1. Surat keterangan Diseminasi BPP Masni



**PEMERINTAH KABUPATEN MANOKWARI
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
BALAI PENYULUHAN DAN PERTANIAN (BPP) MASNI**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Masni Manokwari dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Manokwari :

Nama : Anni Asrofiyah

Nirm : 06.03.20.075

Program Studi: Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan diseminasi pada hari selasa tanggal 4 Juni 2024 dalam rangka Tugas Akhir Mahasiswa Tingkat IV dengan judul “**Identifikasi Karakteristik Kualitatif dan Kuantitatif Kambing Peranakan Etawa (PE) di Distrik Prafi Masni Kabupaten Manokwari**”

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya sebagai pelaksana kegiatan yang dimaksud.

Manokwari, 4 Juli 2024

Mengetahui
Kepala Balai Penyuluhan Pertanian



Agusyanto, S.ST
NIP.19710420 2005011 001

2. Surat keterangan Diseminasi BPP Prafi



**PEMERINTAH KABUPATEN MANOKWARI
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
BALAI PENYULUHAN DAN PERTANIAN (BPP) MASNI**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Prafi Manokwari dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Manokwari :

Nama : Anni Asrofiyah

Nirm : 06.03.20.075

Program Studi: Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan diseminasi pada hari selasa tanggal 4 Juni 2024 dalam rangka Tugas Akhir Mahasiswa Tingkat IV dengan judul “**Identifikasi Karakteristik Kualitatif dan Kuantitatif Kambing Peranakan Etawa (PE) di Distrik Prafi Masni Kabupaten Manokwari**”

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya sebagai pelaksana kegiatan yang dimksud.

Manokwari, 3 Juni 2024
Mengetahui
PLT Kepala Balai Penyuluhan Pertanian



PARIMAN, S.ST
NIP. 19650202 198711 1001

Lampiran 6. Undangan Diseminasi

1. Undangan Diseminasi BPP Masni



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN)
MANOKWARI

Jalan SPMA, Reremi, Manokwari, Papua Barat Kode Pos 98312

Telp./Faks. : (0986) 213223

e-mail : admin@polbangtanmanokwari.ac.id website :

polbangtanmanokwari.ac.id

Prafi, 03 Juni 2024

Perihal : **UNDANGAN**

Kepada
Yth. Bpk/Ibu Kepala BPP Masni
Di -
Tempat

Dengan Hormat

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan akan dilaksanakan Desiminasi dari saya Mahasiswa Tugas Akhir Tingkat IV(Empat), Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari (Polbangtan) maka, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri acara tersebut yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 04 Juni 2024
Waktu : 19.30 s.d selesai
Tempat : Kediaman Bpk. Sukarman Jlr 3 Barat
Kampung Macuan SP 5, Distrik Masni

Demikianlah surat undangan ini, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih. *Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Mahasiswa Tugas Akhir Tingkat IV, Politeknik Pembangunan Pertanian
Manokwari. Kampung Macuan SP 5, Distrik Masni, Kabupaten Manokwari

Mahasiswa

Anni Asrofiyah
NIRM.06.03.20.075

2. Undangan Diseminasi BPP Prafi



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN)
MANOKWARI

Jalan SPMA, Reremi, Manokwari, Papua Barat Kode Pos 98312

Telp./Faks. : (0986) 213223

e-mail : admin@polbangtanmanokwari.ac.id website :

polbangtanmanokwari.ac.id

Prafi, 03 Juni 2024

Perihal : **UNDANGAN**

Kepada
Yth. Bpk/Ibu Kepala BPP Prafi
Di -
Tempat

Dengan Hormat

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan akan dilaksanakan Desiminasi dari saya Mahasiswa Tugas Akhir Tingkat IV(Empat), Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari (Polbangtan) maka, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri acara tersebut yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 04 Juni 2024
Waktu : 19.30 s.d selesai
Tempat : Kediaman Bpk. Sukarman Jlr 3 Barat
Kampung Macuan SP 5, Distrik Masni

Demikianlah surat undangan ini, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih. *Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Mahasiswa Tugas Akhir Tingkat IV, Politeknik Pembangunan Pertanian
Manokwari. Kampung Macuan SP 5, Distrik Masni, Kabupaten Manokwari

Mahasiswa

Anni Asrofiyah
NIRM.06.03.20.075

Lampiran 7. Daftar Hadir Diseminasi

1. Daftar Hadir Diseminasi BPP Prafi



KEMENTERIAN PERTANIAN



BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN

POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) MANOKWARI

Jalan SPMA, Reremi, Manokwari, Papua Barat Kode Pos 98312 Telp /Faks : (0986) 213223

e-mail : admin@polbangtanmanokwari.ac.id website : polbangtanmanokwari.ac.id

Daftar Hadir Desiminasi

Materi : Identifikasi Karakteristik Kualitatif dan Kuantitatif Kambing Peranakan Etawa (PE) di Distrik Prafi dan Masni Kabupaten Manokwari

Hari/Tanggal : Senin 3 Juni 2024

Lokasi : Kampung Matoa

Mahasiswa : Anni Asrofiyah

No	Nama	Jabatan / Poktan	Tanda tangan
1	YARE, RUMBINO	Peternak	
2	MUZAYILY	—	
3	SUBIANTO	PETERNAK	
4	ITARYONO	—	
5	SUNDARI	—	
6	Karyono	Peternak	
7	Hori santoso	Peternak	
8	MAR GEDINA	—	
9	KARYOTO	—	
10	DARTO	—	
11	NGATILO	—	
12	YANE-E-M. KOLUN	PPL BPP PRARI	
13	NORMAN R	faswan	
14	Ahmad.	Peternak	
15	ARDA SELAY	—	
16	M. SABRI	Keswan	
17	Supr	Peternak	
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			

2. Daftar Hadir Diseminasi BPP Masni



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) MANOKWARI
Jalan SPMA, Reremi, Manokwari, Papua Barat Kode Pos 98312 Telp./Faks : (0986) 213223
e-mail : admin@polbangtanmanokwari.ac.id website : polbangtanmanokwari.ac.id



Daftar Hadir Diseminasi

Materi : Identifikasi Karakteristik Kualitatif dan Kuantitatif Kambing Peranakan Etawa (PE) di Distrik Prafi dan Masni Kabupaten Manokwari
Hari/Tanggal : Senin 3 Juni 2024
Lokasi : Kampung Macuan SP 5
Mahasiswa : Anni Asrofiyah

No	Nama	Jabatan / Poktan	Tanda tangan
1	Yane E M Kolin	PPL	
2	Sudarto	Peternak	
3	Ajid Subianto	Peternak	
4	M. Rizky Ardians	—	
5	YARE RUMBINO	—	
6	MUSTOPA	—	
7	Sultanlo	Peternak	
8	Norman R	Peternak	
9	PUJIATI	Peternak	
10	PATJI	Peternak	
11	M. Abd Harris S	Peternak	
12	M. SABRI	KESWAN	
13	ARDA SELAY	Peternak	
14	Pati	Peternak	
15	Hu' anal	Peternak	
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			

DOKUMENTASI



Gambar 6. Mengukur panjang telinga



Gambar 7. Panjang badan



Gambar 8. Mengukur tinggi badan



Gambar 9. Mengukur lingkar badan



Gambar 10. Pengukuran di Aimasi



Gambar 11. Pengukuran di SP 1



Gambar 12. Mengukur panjang telinga



Gambar 13. Mengukur Scrotum



Gambar 14. Mengukur tinggi badan



Gambar 15. Mengukur panjang badan



Gambar 16. Diseminasi di Distrik Prafi



Gambar 17. Diseminasi di Kampung Macuan

RIWAYAT HIDUP



Anni Asrofiyah dilahirkan pada tanggal 29 Mei 1991 di Magelang Jawa Tengah, sebagai putri keempat dari lima bersaudara, pasangan Trimahati dan Amat Mustangin. Penulis mulai pendidikan pada tahun 1997 di SDN 01 Sidey Baru SP X dari kelas I sampai kelas III dan pindah ke SDN Inpres SP III hingga lulus pada tahun 2002. Penulis melanjutkan pendidikan di SMPN II Prafi dan tamat pada tahun 2005, selanjutnya pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Prafi dan tamat pada tahun 2009. Pada Tahun 2009 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Diploma III Kesehatan Hewan Fakultas Peternakan Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Negeri Papua. Pada Tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan D4/S1 dan diterima sebagai mahasiswa Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan di Politeknik Pembangunan Pertanian di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat yang berada pada naungan Badan Penyuluhan dan Pengembangan dan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP). Untuk menyelesaikan pendidikan di Polbangtan Manokwari, penulis melaksanakan Tugas Akhir (TA) di Distrik Prafi dan Masni dengan judul TA "Identifikasi Karakteristik Kualitatif Dan Kuantitatif Kambing Peranakan Etawa Di Distrik Prafi Dan Masni Kabupaten Manokwari ``. Alhamdulillah pada tahun 2024 telah menyelesaikan pendidikan di Polbangtan Manokwari dengan menyandang gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.Pt).